

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4, YOGYAKARTA,  
TAHUN AJARAN 2008/2009 DALAM MENEMUKAN IDE POKOK,  
KALIMAT PENJELAS, KALIMAT PENGANTAR, DAN LETAK IDE  
POKOK PADA PARAGRAF EKSPOSISI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Rani Tyas Utami

041224026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

2009

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4, YOGYAKARTA,  
TAHUN AJARAN 2008/2009 DALAM MENEMUKAN IDE POKOK,  
KALIMAT PENJELAS, KALIMAT PENGANTAR, DAN LETAK IDE  
POKOK PADA PARAGRAF EKSPOSISI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Rani Tyas Utami

041224026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4, YOGYAKARTA,  
TAHUN AJARAN 2008/2009 DALAM MENEMUKAN IDE POKOK,  
KALIMAT PENJELAS, KALIMAT PENGANTAR, DAN LETAK IDE  
POKOK PADA PARAGRAF EKSPOSISI**

Disusun oleh:

Rani Tyas Utami

NIM 041224026

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Yogyakarta, 17 Juli 2009

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4, YOGYAKARTA,  
TAHUN AJARAN 2008/2009 DALAM MENEMUKAN IDE POKOK,  
KALIMAT PENJELAS, KALIMAT PENGANTAR, DAN LETAK IDE  
POKOK PADA PARAGRAF EKSPOSISI**

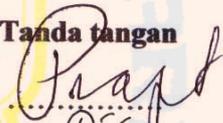
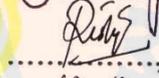
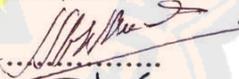
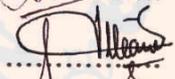
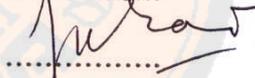
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Rani Tyas Utami

041224026

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 30 Juli 2009  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Anggota	: Dr. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd.	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	

Yogyakarta, 30 Juli 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

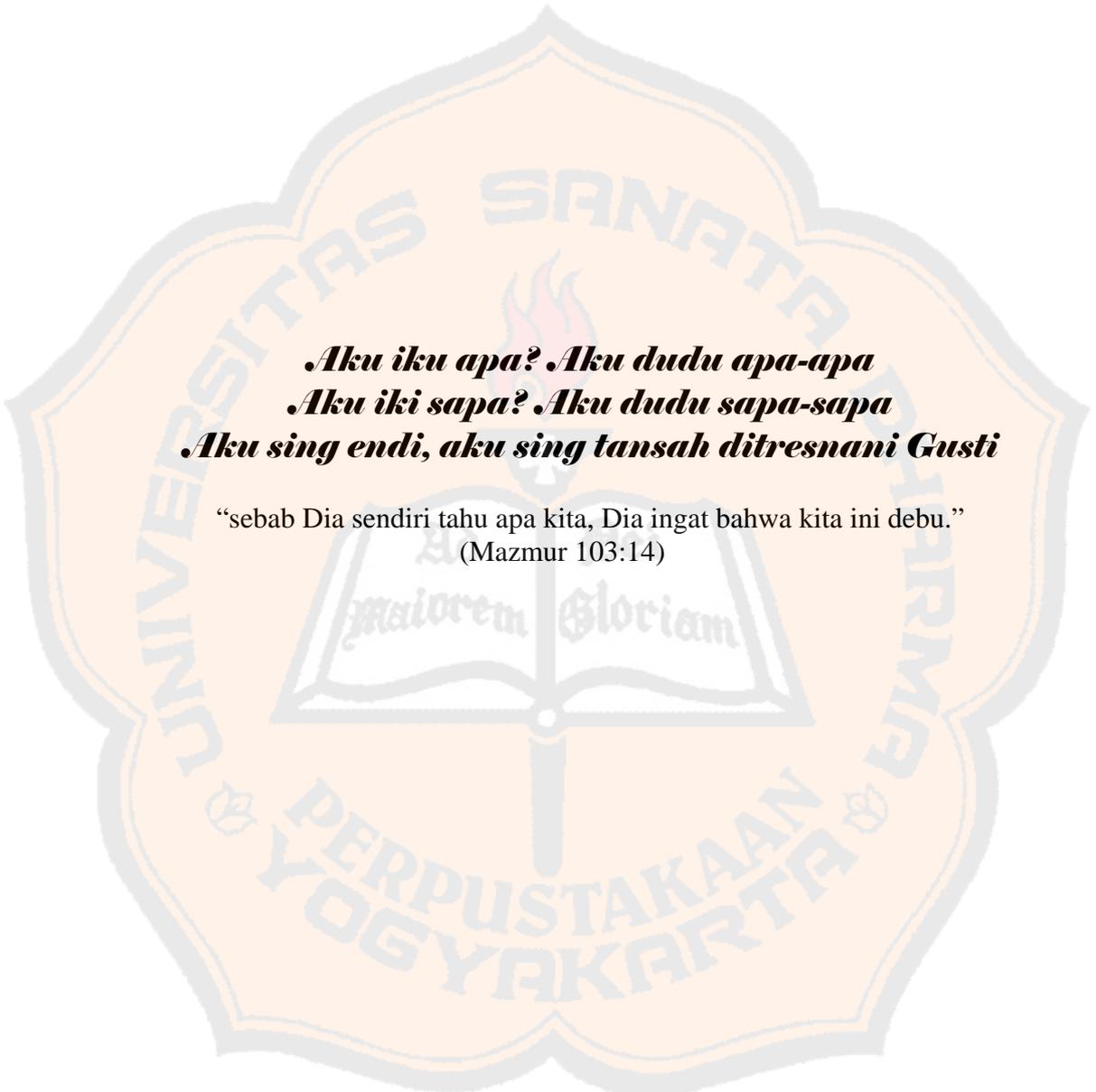
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.,

HALAMAN MOTO



***•Aku iku apa? •Aku dudu apa-apa  
•Aku iki sapa? •Aku dudu sapa-sapa  
•Aku sing endi, aku sing tansah ditresnani Gusti***

“sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat bahwa kita ini debu.”  
(Mazmur 103:14)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ☼ Bapakku Surajin, Mamaku Esti Samiati
- ☼ Kakakku Enade Perdana Istyastono, M.M. Emmy Kurniasih, dan keponakan kecilku Dik Kurniawan Respati Istyastono.
- ☼ Temanku berbagi kisah Krisna Novian Prabandaru yang banyak memberi dukungan.
- ☼ Sahabat-sahabat PBSID angkatan 2004.
- ☼ Almamaterku

*"Tiada kata yang bisa mengungkapkan kebahagiaanku atas kehadiran kalian semua yang teramat memberi warna dalam hidupku."*

**PERNYATAAN KEASLIAN**

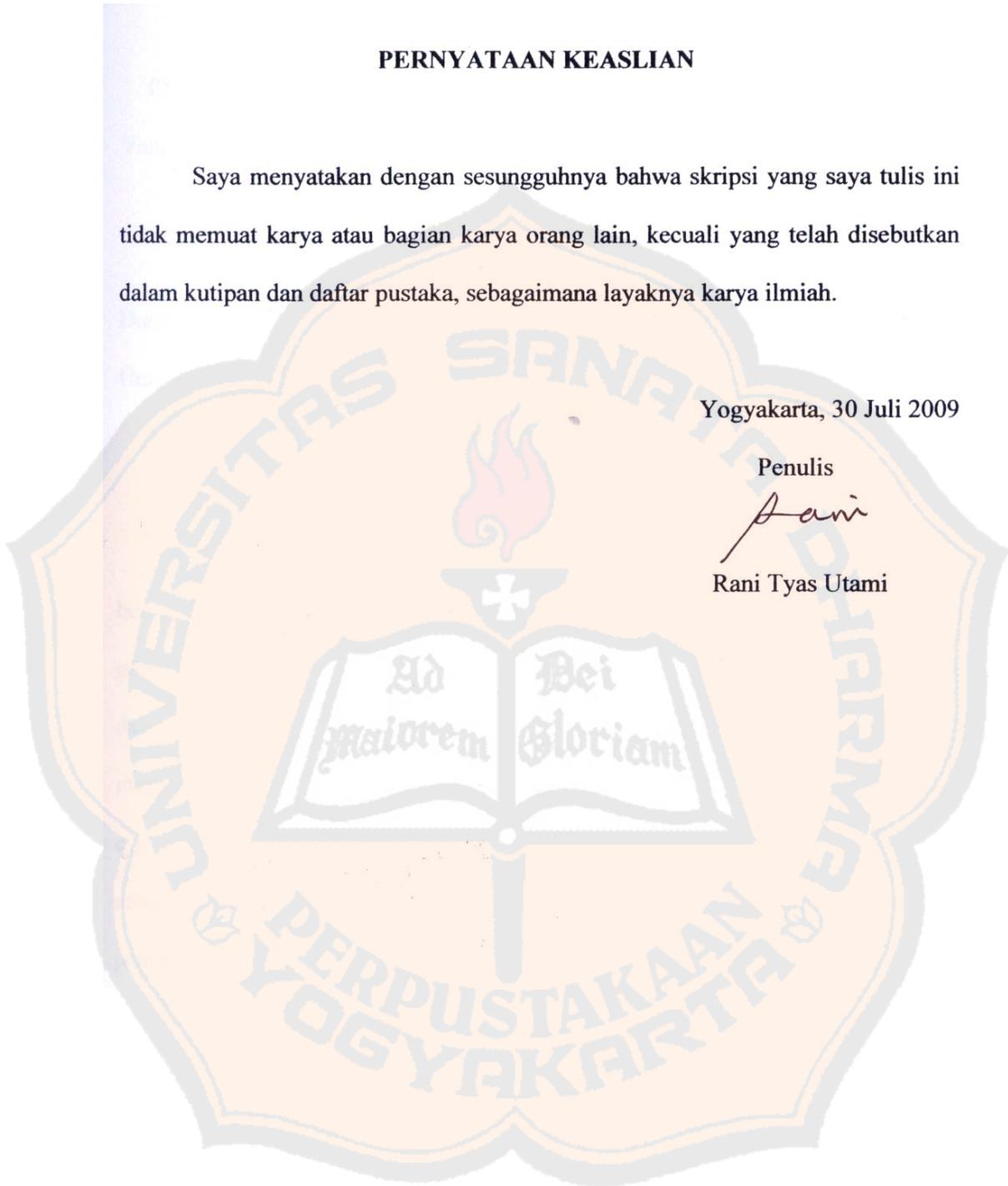
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Juli 2009

Penulis



Rani Tyas Utami



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Rani Tyas Utami

Nomor Mahasiswa : 041224026

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**" Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta, Tahun Ajaran  
2008/2009 dalam Menemukan Ide Pokok, Kalimat Penjelas, Kalimat  
Pengantar, dan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi "**

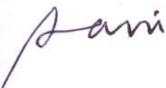
beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media cetak lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Juli 2009

Yang menyatakan,



Rani Tyas Utami

## ABSTRAK

Utami, Rani Tyas.2009. *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 4, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Menemukan Ide Pokok, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan siswa menemukan ide pokok, (2) mengetahui kemampuan siswa menemukan kalimat penjelas, (3) mengetahui kemampuan siswa menemukan kalimat pengantar, dan (4) kemampuan siswa menemukan letak ide pokok.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa berupa tes objektif tipe pilihan ganda. Tes tersebut terdiri dari 40 soal. Untuk mengetahui kemampuan siswa, data dianalisis dengan mencari skor rata-rata untuk masing-masing kemampuan dan mengolah dengan pedoman penilaian patokan (PAP).

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta, tahun ajaran 2008/2009. Populasi secara keseluruhan terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan prosedur penarikan acak. Sampel yang diambil berjumlah 76 siswa.

Dari hasil analisis data diketahui (1) kemampuan rata-rata siswa dalam menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi adalah 66,70, masuk dalam kategori *sedang*; (2) kemampuan rata-rata siswa dalam menemukan kalimat penjelas pada paragraf eksposisi adalah 74,86, masuk dalam kategori *cukup*; (3) kemampuan rata-rata siswa dalam menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi adalah 68,91, masuk kategori *sedang*, dan (4) kemampuan siswa dalam menemukan letak ide pokok adalah 69,02, masuk kategori *sedang*.

Implikasi penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan pembelajaran dalam menemukan ide pokok, kalimat pengantar, kalimat penjelas, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Selain itu, penulis memberikan saran kepada kepala sekolah, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, calon guru Bahasa Indonesia, dan peneliti lain. Kepala sekolah memberikan perhatian berupa pengarahan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan paragraf. Guru Bahasa Indonesia memberi latihan-latihan soal serta mengevaluasi hasil pekerjaan siswa bersama dengan siswa. Calon guru Bahasa Indonesia agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menekuni materi paragraf. Peneliti lain agar mengembangkan penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas, misalnya meneliti jenis paragraf yang lain seperti argumentasi.

ABSTRACT

Utami, Rani Tyas. 2009 *The Ability of The Tenth Grade Students of SMA Negeri 4, Yogyakarta, Academic Year 2008/2009, in Finding The Main Idea, The Supporting Sentences, The Introductory Sentences, and The Location of The Main Idea in a Exposition Paragraph. A Thesis.* Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

*The aims of this research were to explore the ability of the students to (1) find the main idea, (2) find the supporting sentences, (3) find the introductory sentences, and (4) the location of the main idea in paragraphs.*

*The data were collected by objective multiple choice tests as the instrument. The test consisted of 40 items. The results were analyzed by using the average value of the scores and were evaluated by using criterion-referenced evaluation.*

*The population of the research was the tenth grade students of SMA Negeri 4, Yogyakarta, academic year of 2008/2009. In total, six classes were involved as the population. Random sampling of 76 students was used.*

*The results show that (1) the average skill of the students to find the main idea in the exposition paragraph is 66.70, in the range of "fair" category; (2) the average skill of the students to find the supporting sentences in the exposition paragraph is 74.86, in the range of "acceptable" category; (3) the average skill of the students to find the introductory sentences in the exposition paragraph is 68.91, in the range of "fair" category; and (4) the average skill of the students to locate the topic sentence is 69.02, in the range of "fair" category.*

*The research implicated that it was necessary to increase the ability of students in finding the main idea, the supporting sentences, the introductory sentences, and the location of the main idea in exposition paragraph. Moreover, some suggestions have been addressed to school principals, teachers of Indonesian Language and Literature, teacher candidates of Indonesian Language and Literature, and other researchers. School principals should be involved by directing the teachers to give more attention in the learning process related to the subject of paragraph. Teachers should give exercises and evaluations in collaboration with the students. Teacher candidates of Indonesian Language and Literature should learn thoroughly the topic of paragraph. Other researchers are suggested to continue this research in the wider scope such as do a research in another kind of paragraph, like argumentative paragraph.*

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas segala kasih, karunia, dan penyertaan-Nya. Skripsi berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 4, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Menemukan Ide Pokok, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi* ini dapat selesai oleh karena segala kebaikan-Nya saja.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai oleh karena dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih atas pihak-pihak yang sudah membantu penulis. Pihak-pihak itu antara lain sebagai berikut.

1. Drs. T. Sarkim, M.Pd, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. Prapta Dihadja, S.J., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku dosen pembimbing penulis dalam menulis skripsi ini dengan penuh semangat dan kesabaran.
4. Para dosen penguji yang telah berkenan memberi masukan dan penilaian terhadap skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 4, Yogyakarta yang telah berkenan memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Dra. Siti Mulyani selaku guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 4, Yogyakarta yang telah berkenan membantu dan menemani penulis selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 4, Yogyakarta.
7. Segenap guru dan karyawan di SMA Negeri 4, Yogyakarta yang telah memudahkan proses perizinan melakukan penelitian di SMA tersebut.
8. Segenap dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma yang telah mengajar penulis selama kuliah.
9. Keluarga yang tercinta bapak Surajin, mama Esti Samiati, kakak Enade Perdana Istyastono, M.M. Emmy Kurniasih, dan keponakan dik Awan.
10. Krisna Novian Prabandaru yang senantiasa memberi dukungan dan beberapa pemikirannya.
11. Meta Rahmaningrum, Anggun Gitasari, Maria Pudyastuti, Esther Kristina Wati, Irsasri, Dian Indriani, Agnes Tri Maryunani, dan Antonius Anggit Tri Kuncoro yang sudah banyak membantu serta senantiasa memberi semangat.
12. Teman-teman seperjuangan PBSID angkatan 2004.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan baik berupa saran atau kritik. Selain itu, penulis juga berharap agar skripsi ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah .....	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penyajian .....	8

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan .....	10
2.2 Kerangka Teori .....	12
2.2.1 Definisi Paragraf .....	12
2.2.2 Ide Pokok Paragraf .....	13
2.2.3 Letak Ide Pokok .....	13
2.2.3.1 Ide Pokok Terletak pada Bagian Awal Paragraf .....	14
2.2.3.2 Ide Pokok Terletak pada Bagian Akhir Paragraf.....	15
2.2.3.3 Ide Pokok Terletak pada Bagian Awal dan Akhir Paragraf...	17
2.2.3.4 Ide Pokok Terletak pada Bagian Tengah Paragraf .....	18
2.2.3.5 Ide Pokok Tersirat dalam Paragraf .....	20
2.2.4 Kalimat Topik, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Kalimat Penegas .....	21
2.2.4.1 Kalimat Topik .....	21
2.2.4.2 Kalimat Penjelas .....	22
2.2.4.3 Kalimat Pengantar .....	25
2.2.4.4 Kalimat Penegas .....	26
2.2.5 Syarat-syarat Paragraf yang Baik .....	27
2.2.6 Paragraf Eksposisi .....	32

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.2.1 Populasi dan Sampel .....	36

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2.2 Deskripsi SMA Negeri 4 Yogyakarta .....	38
3.3 Instrumen Penelitian .....	40
3.3.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	49
4.2 Analisis Data .....	49
4.2.1 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi .....	50
4.2.2 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Penjelas pada Paragraf Eksposisi .....	52
4.2.3 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Pengantar pada Paragraf Eksposisi .....	53
4.2.4 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi .....	54
4.3 Hasil Penelitian .....	55
4.3.1 Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta Menemukan Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi .....	55
4.3.2 Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Penjelas pada Paragraf Eksposisi .....	55
4.3.3 Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Pengantar pada Paragraf Eksposisi .....	56
4.3.4 Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta Menemukan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi .....	56
4.4 Pembahasan .....	57
4.4.1 Pembahasan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi .....	58
4.4.2 Pembahasan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Penjelas pada Paragraf Eksposisi .....	59
4.4.3 Pembahasan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Pengantar pada Paragraf Eksposisi .....	59
4.4.4 Pembahasan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam Menemukan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	61
5.3 Saran-saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta .....	37
Tabel 2 Spesifikasi Sebaran Soal Tes .....	42
Tabel 3 Pedoman Konversi Skor ke Dalam Nilai dengan Menggunakan Skala Sepuluh .....	47
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Skor Menemukan Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi .....	51
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data Skor Menemukan Kalimat Penjelas pada Paragraf Eksposisi .....	52
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Data Skor Menemukan Kalimat Pengantar pada Paragraf Eksposisi .....	53
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Skor Menemukan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi .....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di SMA BOPKRI 1, Yogyakarta .....	68
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian kepada Walikota Kota Yogyakarta .....	69
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	70
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian .....	71
Lampiran 5 Lembar Soal .....	72
Lampiran 6 Kunci Jawaban .....	73
Lampiran 7 Reliabilitas Soal Uji Coba Instrumen .....	74
Lampiran 8 Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Uji Coba Instrumen....	76
Lampiran 9 Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Uji Coba Instrumen .....	77
Lampiran 10 Data Skor Total Siswa SMA N 4 Yogyakarta .....	78
Lampiran 11 Perhitungan Kemampuan Siswa SMA N 4 Menemukan Ide Pokok .....	80
Lampiran 12 Perhitungan Kemampuan Siswa SMA N 4 Menemukan Kalimat Penjelas .....	82
Lampiran 13 Perhitungan Kemampuan Siswa SMA N 4 Menemukan Kalimat Pengantar .....	84
Lampiran 14 Perhitungan Kemampuan Siswa SMA N 4 Menemukan Letak Ide Pokok .....	86

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berturut-turut dibicarakan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) rumusan variabel penelitian dan batasan istilah, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) sistematika penyajian. Berikut uraian ketujuh sub bagian pendahuluan.

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia (KTSP, 2006:260). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi (menyampaikan gagasan) secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Komunikasi yang lazim, lebih-lebih komunikasi secara tertulis, penyampaian ide, atau pemahaman ide selalu dalam wujud kumpulan kalimat yang disebut dengan paragraf atau alinea (Soewandi, 2000:48).

Paragraf secara ringkas dijelaskan oleh Ramlan (1993:1) sebagai bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Berdasarkan uraian tersebut, paragraf ada yang berupa tulisan dan ada yang berupa lisan. Paragraf yang berupa tulisan ada dalam bagian suatu karangan, sedangkan paragraf yang berupa lisan ada dalam suatu tuturan.

Arnaudet dan Barrett (1990:1) menyatakan bahwa:

*(1) A paragraph is a group of sentences which develop one central idea, (2) the central idea is usually stated in a topic sentence, (3) every sentence in paragraph must help the development of the topic sentence.*

Ada empat unsur yang terdapat dalam paragraf. Keempat paragraf itu adalah kalimat topik, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan kalimat penegas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa paragraf merupakan suatu kesatuan antara kalimat topik (yang di dalamnya terkandung ide pokok) dengan kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan kalimat penegas.

Letak ide pokok dalam paragraf beragam. Keberagaman tersebut dikarenakan setiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam meletakkan ide pokoknya (Soedarso, 1988:66). Oleh karena keberagaman gaya penulis tersebut, ahli bahasa memiliki penggolongan yang berbeda satu dengan yang lain. Ramlan (1993:3) mengutarakan bahwa ide pokok secara tersurat dalam paragraf terletak di awal, tengah, dan akhir. Soedarso (1988: 67) mengutarakan bahwa ide pokok ada di awal, tengah, awal dan akhir, atau ada kalanya di seluruh paragraf. Sedangkan, Arnaudet dan Barrett (1990:6) mengutarakan *It's possible to place topic sentence (The central idea is usually stated in a topic sentence) at the end of paragraph (as kind as conclution), or even in the middle (as a kind of link between the two parts). It is even possible not to have a topic sentence at all; in this case, we say that topic sentence is implide or suggested.*

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, materi paragraf merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh siswa. Di dalam KTSP tahun 2006, materi paragraf diberikan kepada siswa kelas X SMA/ MA. Materi paragraf SMA/ MA

kelas X secara eksplisit terdapat dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca dan menulis. Pada aspek membaca materi paragraf tampak dalam kompetensi dasar: (3.1) menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit) dan (3.2) mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif. Pada aspek menulis, materi paragraf tampak dalam kompetensi dasar: (4.1) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, (4.2) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, dan (4.3) menulis gagasan secara logis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif (KTSP, 2006: 262).

Paragraf, dalam hal ini, ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok merupakan materi yang penting dan harus dikuasai siswa karena: (1) dalam KTSP, selain di kelas X materi paragraf dikembangkan di kelas XI dan XII, dan (2) materi paragraf termasuk dalam materi yang diujikan untuk mengukur kompetensi lulusan pada Ujian Nasional (Pusat Penilaian Pendidikan, 2006:1).

Adapun jenis paragraf yang akan diteliti adalah paragraf eksposisi. Hal itu dikarenakan paragraf eksposisi sering ditemukan dalam kehidupan siswa sebagai pelajar. Keraf (1981:3) menyatakan paragraf eksposisi sering digunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-uraian yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain. Lebih lanjut Keraf mengemukakan biasanya makalah ilmiah populer dalam harian-harian, mingguan, dan majalah bulanan disajikan dalam bentuk eksposisi.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas X. Penulis memilih subjek penelitian tersebut dengan pertimbangan: (1) siswa kelas X sudah mendapat materi "menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca", dan (2) siswa mulai atau sudah dikenalkan dengan beberapa jenis paragraf, seperti: paragraf narasi, deskripsi, dan eksposisi, (3) semakin dini siswa menguasai paragraf, akan semakin baik karena materi paragraf terus dikembangkan di kelas XI dan XII.

Peneliti memilih subjek di SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan pertimbangan belum ada penelitian yang meneliti kemampuan siswa menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi di SMA N 4 Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 4, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Menemukan Ide Pokok, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Letak Ide Pokok Pada Paragraf Eksposisi.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada empat rumusan masalah penelitian. Keempat rumusan masalah itu adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA N 4 Yogyakarta menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi?
- 1.2.2 Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA N 4 Yogyakarta menemukan kalimat penjelas pada paragraf eksposisi?

1.2.3 Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi?

1.2.4 Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi.

1.3.2 Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat penjelas pada paragraf eksposisi.

1.3.3 Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi.

1.3.4 Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan letak ide pokok yang terdapat pada paragraf eksposisi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Guru Bahasa Indonesia kelas X SMA N 4, Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru mengenai kemampuan siswa kelas X SMA 4, Yogyakarta dalam

menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi.

#### 1.4.2 Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa berkenaan dengan kemampuan siswa kelas X SMA 4, Yogyakarta menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai wacana yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa berkenaan dengan kemampuan siswa menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok paragraf eksposisi.

#### 1.4.3 Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Prodi mengenai kemampuan siswa kelas X menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan agar dalam pembelajaran di program studi dapat lebih mengaktifkan mahasiswa PBSID belajar paragraf.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan kemampuan siswa menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok.

## 1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

### 1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel penelitian adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel penelitian ini adalah kemampuan siswa menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi.

### 1.5.2 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu diberi batasan pengertiannya adalah ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok.

#### 1.5.2.1 Paragraf

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang memiliki satu ide pokok,

Di mana ide pokok paragraf biasanya terdapat dalam kalimat topik.

1.5.2.2 Ide pokok adalah hal yang pokok yang diungkapkan dalam paragraf. Ide pokok merupakan inti dari keseluruhan paragraf (Pusat Penilaian Pendidikan, 2006:9).

1.5.2.3 Kalimat penjelas adalah kalimat yang berfungsi mendukung kalimat topik (Pusat Penilaian Pendidikan, 2006:29).

1.5.2.4 Kalimat pengantar adalah kalimat-kalimat yang mendahului kalimat topik dan berfungsi sebagai pengantar kalimat topik (Soewandi, 2000:52).

#### 1.5.2.5 Letak Ide Pokok

Ide pokok dalam paragraf terlatak pada awal, tengah, dan akhir paragraf, serta pada awal dan akhir paragraf (Ramlan, 1990: 3).

#### 1.5.2.6 Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca (Keraf, 1995:7). Penguraian berkaitan dengan bagaimana sesuatu penjelasan tentang suatu obyek terkait dengan bagaimana sesuatu bekerja, bagaimana suatu dibuat, bagaimana suatu terjadi (Donald, dkk 1987: 134).

#### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai kemampuan menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4, Yogyakarta pada tahun ajaran 2008/2009.

#### 1.7 Sistematika Penyajian

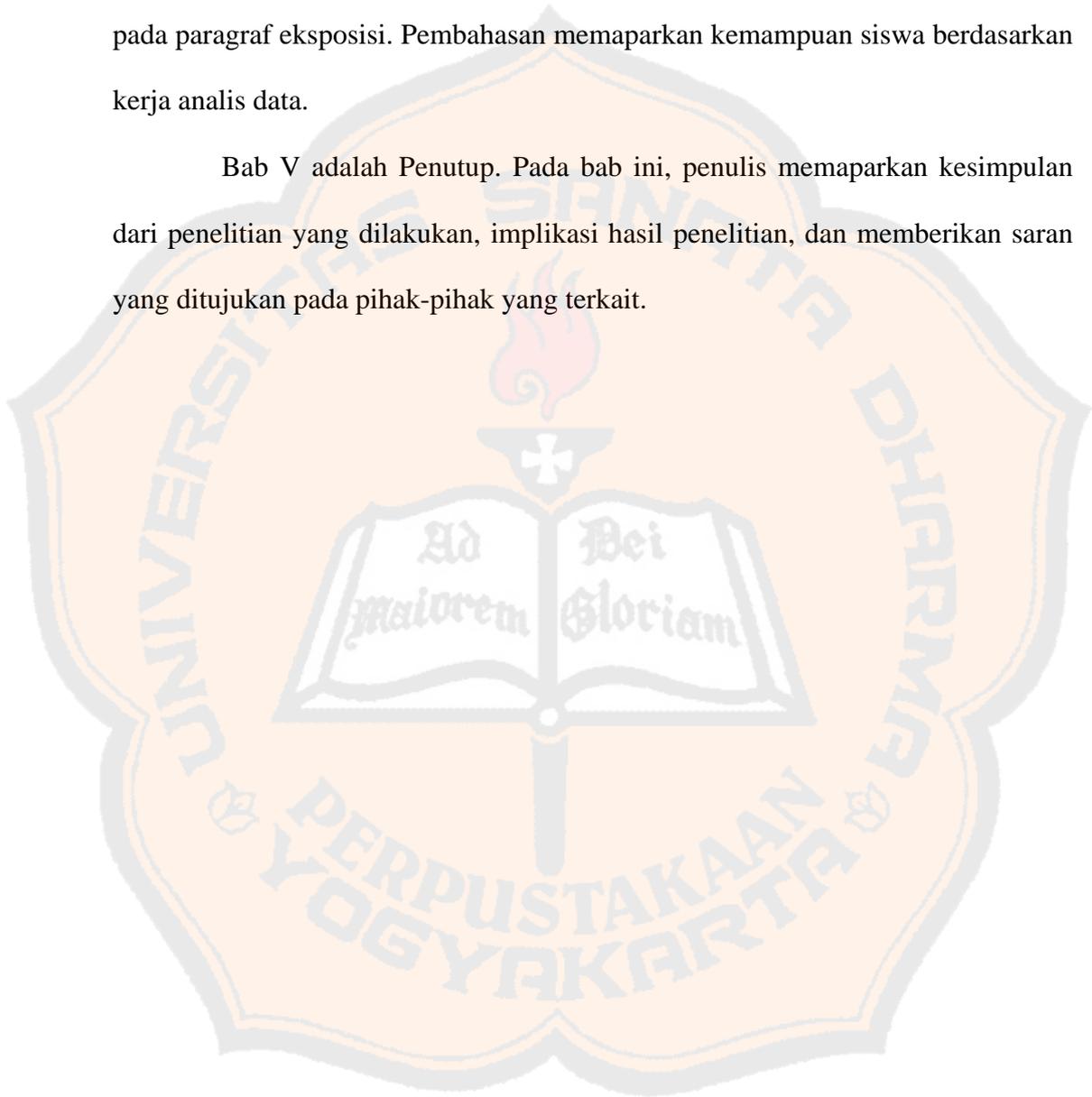
Skripsi ini disajikan dalam lima bab. Bab I adalah Pendahuluan. Pendahuluan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II adalah Landasan Teori. Landasan teori memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teori. Dalam kerangka teori, lebih lanjut dipaparkan teori paragraf, ide pokok paragraf, dan eksposisi.

Bab III adalah Metodologi Penelitian. Metodologi penelitian memaparkan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Ban IV adalah Analisi Data dan Pembahasan. Analisis data memaparkan cara dan perhitungan-perhitungan untuk mengetahui kemampuan siswa menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Pembahasan memaparkan kemampuan siswa berdasarkan kerja analisis data.

Bab V adalah Penutup. Pada bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi hasil penelitian, dan memberikan saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berturut-turut dibicarakan (1) penelitian yang relevan dan (2) kerangka teori. Berikut uraian kedua sub bagian landasan teori.

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Ada dua penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian Hieronymus Sunarto (1989) dan Trinawati Rahyuni (2007) . Berikut ringkasan penelitian sejenis.

Skripsi dengan judul *Kemampuan Membaca Pemahaman Paragraf Siswa Kelas II SMP Katolik di Baturaden* oleh Hieronymus Sunarto (1989) menunjukkan hasil penelitian bahwa: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SMP Katolik di Baturetno sebesar 51,36%; (2) kemampuan membaca pemahaman paragraf narasi siswa kelas II SMP di Baturetno sebesar 57,4%, argumentasi 45,8 %, eksposisi 51,9%, deskripsi 48,7%, dan persuasi 47,1%; (3) kemampuan membaca pemahaman paragraf siswa laki-laki kelas II SMP di Baturetno 51% dan siswa perempuan 48,1 %; dan (4) kemampuan membaca pemahaman siswa laki-laki kelas II SMP di Baturetno berdasarkan jenis paragraf: narasi 53,1%, argumentasi 42,7%, eksposisi 50,5%, dan persuasi 56,3% dan kemampuan membaca pemahaman paragraf siswa perempuan kelas II SMP di Baturetno berdasarkan jenis paragraf narasi 57,5%, argumentasi 45,6%, eksposisi 53,9%, dan persuasi 39,1%.

Trinawati Rahyuni (2007), dalam skripsi yang berjudul *Paragraf Deduktif dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*, mengungkapkan dua rumusan masalah: (1) apakah ciri-ciri kalimat topik yang terdapat dalam paragraf deduktif pada tajuk rencana harian *Kompas* edisi Mei 2004, (2) apakah ciri-ciri kalimat pengembang yang terdapat dalam paragraf deduktif pada tajuk rencana harian *Kompas* edisi Mei 2004. Penelitian ini menemukan lima ciri kalimat topik. Kelima ciri kalimat topik itu: (1) kalimat topik terletak di awal paragraf, (2) kalimat topik terdiri dari satu kalimat, (3) kalimat topik merupakan kalimat tunggal, (4) kalimat topik merupakan kalimat majemuk, dan (5) kalimat topik diacu oleh kalimat pengembang. Adapun ciri kalimat pengembang yang ditemukan ada empat: (1) kalimat pengembang terletak sesudah kalimat topik, (2) kalimat pengembang terdiri dari dua kalimat atau lebih, (3) kalimat pengembang mengacu pada kalimat topik, dan (4) kalimat pengembang memiliki kesatuan dan kepaduan.

Berdasarkan tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan sebab penelitian yang secara persis berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X Menemukan Ide Pokok, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Letak Ide Pokok dalam Paragraf Eksposisi* belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan variasi dari penelitian yang sudah ada karena penelitian ini bermaksud menggambarkan dengan spesifik kemampuan siswa dalam hal menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Dengan penelitian ini akan ditemukan kemampuan siswa menemukan

ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi.

## 2.2 Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini diuraikan definisi paragraf, ide pokok paragraf, letak ide pokok paragraf, syarat-syarat paragraf yang baik, kalimat topik, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan paragraf eksposisi.

### 2.2.1 Definisi Paragraf

Ada empat ahli yang mendefinisikan pengertian paragraf. Adapun masing-masing definisi paragraf yang dikemukakan masing-masing ahli itu sebagai berikut. Ramlan (1993:1) mendefinisikan paragraf "sebagai bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya." Widyamartaya (1990:32) mengutarakan, "paragraf dapat dipahami sebagai sekelompok kalimat yang saling berkaitan dan yang mengembangkan satu gagasan." Lebih lanjut, Arnaudet dan Barrett (1990:1) mengemukakan bahwa: *"(1) a paragraph is a group of sentences which develop one central idea, (2) the central idea is usually stated in a topic sentence, (3) every sentence in paragraph must help the development of the topic sentence."*

Apabila pendapat kelima ahli tersebut disarikan dapat diketahui bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang memiliki satu ide pokok, di mana ide pokok paragraf biasanya terdapat dalam kalimat topik.

### 2.2.2 Ide Pokok Paragraf

Ide pokok adalah hal yang pokok yang diungkapkan dalam paragraf. Ide pokok merupakan inti dari keseluruhan paragraf (Pusat Penilaian Pendidikan, 2006 :9). Sebagai hal yang inti pada suatu paragraf, ide pokok berfungsi sebagai pengendali. Dikatakan sebagai pengendali karena ide pokok itu mengendalikan uraian atau penjelasan-penjelasan selanjutnya (Ramlan,1993:2).

Ada tiga istilah yang digunakan lima ahli untuk menyebut ide pokok. Tarigan (1987:5) menyebut ide pokok dengan pikiran pokok. Arnaudett dan Barret (1990:1 ) menyebut ide pokok dalam bahasa Inggris dengan *main idea*, sedangkan Keraf (1980:71) menyebutnya dengan gagasan utama. Akan tetapi, kesemuanya itu tetap mengacu pada konsep yang sama yakni gagasan (ide) yang pokok dalam suatu paragraf.

### 2.2.3 Letak Ide Pokok

Dalam meletakkan ide pokok dalam paragraf setiap penulis memiliki pertimbangan tersendiri, sesuai dengan tingkat kepentingan ide yang akan disampaikan pada pembaca. Widjono (2005:206) juga mengutarakan hal yang senada bahwa suatu tulisan dapat dikembangkan berdasarkan urutan gagasan yang dikemukakan. Mengingat hal itu, dua ahli bahasa pun memiliki beberapa pembagian paragraf berdasarkan letak ide pokoknya. Ramlan (1993:3) mengutarakan bahwa ide pokok ada yang tersirat, dan ada yang tersurat pada bagian awal paragraf, akhir paragraf, serta pada awal dan akhir paragraf. Selain ketiga letak ide pokok yang disebutkan Ramlan tersebut, Gorys Keraf (1980:70-74) mengutarakan ada ide pokok yang terletak pada tengah alinea (paragraf).

Berdasarkan uraian kedua ahli tersebut dapat diketahui bahwa letak ide pokok dalam paragraf ada yang terletak pada awal, akhir, tengah, awal dan akhir, serta tersirat di dalam paragraf. Masing-masing letak tersebut diuraikan pada bagian di bawah ini.

### 2.2.3.1 Ide Pokok yang Terletak pada Bagian Awal Paragraf

Ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf pada umumnya mengandung pernyataan yang bersifat umum, pernyataan yang masih memerlukan pengembangan, rincian, dan penjelasan lebih lanjut (Ramlan 1993:3). Contohnya sebagai berikut

(1) *Saat ini, makanan tradisional semakin ditinggalkan oleh orang-orang.* (2) Mereka lebih condong memilih makanan yang bergensi seperti KFC, MAD, dan lainnya. (3) Menurut Indri, pendatang di Yogyakarta mengatakan bahwa makan makanan *Fast Food* sudah menjadi makanan favorit sejak kuliah. (4) Sama halnya dengan Bapak Joko Suryanto yang mengatakan bahwa sejak awalnya dia coba-coba, tetapi akhirnya ketagihan dan menjadi makanan favorit. (Regina, dkk., 2007:7 dengan modifikasi).

Ide pokok paragraf di atas secara tersurat terdapat dalam kalimat pertama, yaitu *Saat ini, makanan tradisional semakin ditinggalkan oleh orang-orang.* Ide pokok tersebut dibuktikan pada kalimat-kalimat sesudahnya. Kalimat-kalimat sesudahnya itulah yang berfungsi menjelaskan ide pokok. Apabila dijabarkan, kalimat-kalimat yang berfungsi sebagai penjelas pada paragraf di atas tampak sebagai berikut.

- a. Kalimat 2 (*Mereka lebih condong memilih makanan yang bergensi seperti KFC, MAD, dan lainnya*) berisi penjelasan lebih lanjut ide pokok pada kalimat 1, yakni dengan memberi indikasi alasan makanan tradisional semakin ditinggalkan.

- b. Kalimat 3 (*Menurut Indri, pendatang di Yogyakarta mengatakan bahwa makan makanan Fast Food sudah menjadi makanan favorit sejak kuliah*) mendukung ide pokok pada kalimat 1 dengan memberi bukti orang yang sudah menjadikan makanan yang bukan makanan tradisional sebagai makanan favorit.
- c. Kalimat 4 (*Sama halnya dengan Bapak Joko Suryanto yang mengatakan bahwa sejak awalnya dia coba-coba, tetapi akhirnya ketagihan dan menjadi makanan favorit*) kalimat ini semakin menguatkan penjelasan kalimat pertama karena juga menambahkan bukti lain orang yang memfavoritkan makanan yang bukan makanan tradisional.

#### **2.2.3.2 Ide Pokok yang Terletak pada Bagian Akhir Paragraf**

Ide pokok ada yang terletak pada bagian akhir paragraf. Ide pokok yang demikian pada umumnya merupakan suatu kesimpulan atau rangkuman dari apa yang dikemukakan pada kalimat-kalimat di mukanya. Penulis lebih dahulu mengemukakan beberapa kejadian, peristiwa, atau keadaan, kemudian pada akhir paragraf dikemukakan kesimpulan atau rangkumannya (Ramlan 1993:5). Hal yang diungkapkan Ramlan tersebut senada dengan pernyataan Anaudet dan Baret (1990:3) “... *to place the topic sentence* (kalimat yang mengandung ide pokok) *at the end of paragraph (as a kind of conclusion)*”. Adapun kalimat-kalimat yang mendahului kalimat topik oleh Soewandi (2000:51) dikatakan memiliki fungsi sebagai kalimat pengantar. Contohnya sebagai berikut.

- (1) Sejak suaminya meninggal dunia dua bulan yang lalu, Ny. Ahmad sering sakit.
- (2) Setiap bulan ia pergi ke dokter memeriksakan sakitnya.
- (3) Harta suaminya semakin menipis untuk membeli obat dan biaya pemeriksaan, serta untuk biaya hidup sehari-hari bersama ketiga orang anaknya yang masih belajar.
- (4) Anaknya yang tertua dan adiknya

masih kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta, sedangkan yang nomor tiga masih duduk di bangku SMA. (5) *Sungguh berat beban hidupnya* (Ramlan,1993:6).

Ide pokok paragraf di atas terdapat dalam kalimat 5 (*Sungguh berat beban hidupnya*). Kalimat 5 tersebut berupa kesimpulan yang dapat diperoleh dari keterangan-keterangan pada kalimat sebelumnya.

Apabila diamati lebih seksama masing-masing kalimat pengantar pada contoh paragraf itu akan tampak sebagai berikut.

- a. Kalimat 1 (*Sejak suaminya meninggal dunia dua bulan yang lalu, Ny. Ahmad sering sakit*) memberikan informasi pengantar, yaitu kondisi Ny. Ahmad yang sering sakit, sebelum mencapai kesimpulan pada ide pokok.
- b. Kalimat 2 (*Setiap bulan ia pergi ke dokter memeriksakan sakitnya*) berupa pernyataan yang berisi informasi tambahan perihal yang dilakukan Ny. Ahmad terhadap sakit yang sedang dideritanya. Meskipun memberikan penjelasan lebih lanjut pada kalimat 1, kalimat 2 itu juga memberikan informasi yang mampu menggambarkan beban hidup Ny. Ahmad.
- c. Kalimat 3 (*Harta suaminya semakin menipis untuk membeli obat dan biaya pemeriksaan, serta untuk biaya hidup sehari-hari bersama ketiga orang anaknya yang masih belajar*) memberikan informasi yang mengantarkan ke ide pokok karena berisi kondisi Ny. Ahmad *mengapa dia memiliki beban hidup yang berat*, yakni karena dia masih menanggung kehidupan anak-anaknya yang masih bersekolah.
- d. Kalimat 4 (*Anaknya yang tertua dan adiknya masih kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta, sedangkan yang nomor tiga masih duduk di*

*bangku SMA*) lebih memberikan keterangan tentang anak-anaknya yang masih bersekolah dan secara tersirat membutuhkan biaya. Meskipun memberi keterangan kalimat sebelumnya, kalimat 4 ini juga semakin mengantarkan menuju ke kesimpulan ide pokok yang tertuang dalam kalimat 5 (*Sungguh berat beban hidupnya*).

### 2.2.3.3 Ide Pokok yang Terletak pada Bagian Awal dan Akhir Paragraf

Ide pokok paragraf ada yang terletak pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini, ide pokok yang terletak pada awal paragraf berisi pernyataan yang bersifat umum, yang sudah tentu masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Soewandi (2000: 53) mengutarakan bahwa kalimat-kalimat yang memberi penjelasan lebih lanjut itu disebut sebagai kalimat penjelas, sedangkan ide pokok yang terletak pada akhir paragrafnya sebenarnya merupakan ulangan dari ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf, hanya sering bentuk kalimat dan kata-katanya tidak sama tepat. Contohnya sebagai berikut.

(1) *Jalan itu sangat ramai.* (2) Pagi-pagi pukul 06.00 sudah banyak kendaraan yang lewat membawa sayur-sayuran dan hasil pertanian yang lain ke pasar. (3) Tidak lama kemudian, anak-anak sekolah memadati jalan itu. (4) Ada yang naik sepeda, ada yang naik sepeda motor, dan ada jga yang naik mobil jemputan. (5) Sesudah itu, datang giliran para pegawai, baik negeri maupun swasta, berangkat ke tempat pekerjaan masing-masing. (6) *Demikianlah hingga malam jalan itu tidak pernah sepi* (Ramlan, 1993:10).

Paragraf di atas merupakan paragraf yang ide pokoknya terletak pada awal dan akhir paragraf. Ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf ialah *jalan itu sangat ramai*, itu diulang dengan kata-kata yang berbeda, yaitu *Demikianlah hingga malam jalan itu tidak pernah sepi*. Adapun kalimat penjelasnya adalah kalimat yang terletak di antara ide pokok yang terletak pada awal paragraf dengan ide pokok yang terletak pada akhir paragraf. Dengan kata

lain, kalimat penjelasnya adalah kalimat 2, 3, 4, dan 5. Apabila kalimat-kalimat penjelas itu dirinci dengan lebih seksama, tampak sebagai berikut.

- a. Kalimat 2 (*Pagi-pagi pukul 06.00 sudah banyak kendaraan yang lewat membawa sayur-sayuran dan hasil pertanian yang lain ke pasar*) memberikan penjelasan yang berupa keterangan bahwa 'kendaraan banyak yang lewat di jalan itu'.
- b. Kalimat 3 (*Tidak lama kemudian, anak-anak sekolah memadati jalan itu*) menjelaskan mengapa jalan itu sangat ramai, yaitu bahwa 'anak sekolah banyak yang memadati jalan itu'. Kalimat 4 (*Ada yang naik sepeda, ada yang naik sepeda motor, dan ada juga yang naik mobil jemputan*) memberikan penjelasan lebih lanjut pernyataan ide pokok dengan memberikan bukti kendaraan-kendaraan yang digunakan anak-anak sekolah ketika melewati jalan itu'.
- c. Kalimat 5 (*Sesudah itu, datang giliran para pegawai, baik negeri maupun swasta, berangkat ke tempat pekerjaan masing-masing*) juga memberikan penjelasan dan bukti 'bahwa pegawai-pegawai juga melewati jalan itu'.

#### **2.2.3.4 Ide Pokok yang Terletak pada Bagian Tengah Paragraf**

(1) Barang konsumsi dan barang industri akan dijual ke pasar yang berlainan. (2) Penjualan barang-barang tersebut memerlukan cara-cara pemasaran yang berbeda. (3) Misalnya, di bidang perencanaan barang, mode, pembungkusan, warna, merk pada umumnya lebih penting untuk barang konsumsi daripada barang industri. (4) Selain itu, kebijaksanaan distribusinya juga berbeda karena saluran distribusi untuk barang-barang konsumsi biasanya lebih panjang dan melibatkan lebih banyak perantara daripada saluran distribusi. (5) *Penggolongan barang ke dalam barang konsumsi dan barang produksi ini sangat penting dalam penyusunan program pemasaran perusahaan.* (6) Demikian pula, kebijaksanaan di bidang periklanan, produksi barang-barang konsumsi biasanya menggunakan lebih banyak media advertasi daripada barang-barang industri. (Swastha DH, 1984:99 via Soewandi, 2000:53).

Kalimat yang ditulis miring pada paragraf di atas merupakan ide pokok yang tertuang dalam kalimat topik. Gie (2002:69) mengemukakan bahwa "apabila kalimat utama ditempatkan di tengah atau hampir-hampir di akhir alinea (paragraf), maka kalimat yang mendahuluinya merupakan kalimat tumpuan, persiapan, atau pengantar." Sama halnya dengan pendapat Soewandi (2000:530) yang mengutarakan bahwa kalimat yang berada di atas kalimat topik berfungsi sebagai pengantar, sedangkan kalimat sesudahnya disebut kalimat yang berfungsi sebagai kalimat penjelas. Dengan kata lain, kalimat pengantar paragraf di atas adalah kalimat 1, 2, 3, dan 4. Apabila kalimat pengantar dan penjelas di atas diuraikan lebih seksama tampak sebagai berikut.

- a. Kalimat 1 (*Barang konsumsi dan barang industri akan dijual ke pasar yang berlainan*) mengandung informasi tentang perbedaan barang konsumsi dan industri dari segi penjualan, yang sudah tentu menjadi pengantar ide pokok.
- b. Kalimat 2 (*Penjualan barang-barang tersebut memerlukan cara-cara pemasaran yang berbeda*) menambahkan informasi pengantar bahwa perbedaan penggolongan barang berpengaruh terhadap perbedaan cara pemasaran.
- c. Kalimat 3 (*Misalnya, di bidang perencanaan barang, mode, pembungkusan, warna, merk pada umumnya lebih penting untuk barang konsumsi daripada barang industri*) memberikan informasi pengantar bahwa ada perbedaan di bidang perencanaan antara barang konsumsi dengan barang industri.

- d. Kalimat 4 (*Selain itu, kebijaksanaan distribusinya juga berbeda karena saluran distribusi untuk barang-barang konsumsi biasanya lebih panjang dan melibatkan lebih banyak perantara daripada saluran distribusi*) juga menjadi pengantar ide pokok karena kalimat ini berisi bahwa perbedaan penggolongan barang konsumsi maupun industri juga berpengaruh pada kebijakan distribusi.
- e. Adapun kalimat penjelasnya, kalimat 6 (*Demikian pula, kebijaksanaan di bidang periklanan, produksi barang-barang konsumsi biasanya menggunakan lebih banyak media advertasi daripada barang-barang industri*) menjelaskan lebih lanjut ide pokok, yakni dengan memberikan informasi lanjutan bahwa penggolongan perbedaan barang konsumsi dan industri juga berpengaruh pada kebijakan perusahaan di bidang periklanan.

#### **2.2.3.5 Ide Pokok yang Tersirat dalam Paragraf**

Ramlan (1993: 2-3) mengungkapkan bahwa ide pokok pada umumnya tersurat dalam paragraf, tetapi mungkin juga tidak tersurat, melainkan hanya tersirat. Ide pokok yang tersirat dalam paragraf tidak tampak pada salah satu kalimat topik dalam paragraf. Oleh karena itu, pembaca haruslah merumuskan sendiri ide pokoknya berdasarkan kalimat-kalimat di dalam paragraf itu. Adapun contoh ide pokok yang tersurat tampak dalam paragraf berikut ini.

(1) Setiap hari Ahmad bangun pukul 5 pagi. (2) Sesudah bersembahyang Subuh, ia melakukan olah raga ringan, berjalan kaki selama lebih kurang 45 menit untuk memanaskan tubuhnya. (3) Jam 7, setelah keringatnya kering, ia mandi dengan air hangat, dan setelah makan pagi, pada jam 8 ia berangkat ke kantor, hingga pukul 4 petang baru tiba kembali ke rumah. (4) Sisa waktunya dipergunakannya untuk bermain-

main dengan si kecil, anak tunggalnya yang baru berusia 2 tahun (Ramlan, 1993:3).

Ramlan (1993:3) mengungkapkan bahwa keempat kalimat yang membentuk paragraf itu semuanya mengungkapkan rangkaian perbuatan yang dilakukan oleh Ahmad sehari-hari. Dalam paragraf itu tidak tersurat ide pokok, namun dengan mudah dapat diketahui, yaitu 'kehidupan Ahmad sehari-hari.'

#### **2.2.4 Kalimat Topik, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Kalimat Penegas**

Ulasan mengenai letak kalimat topik di atas memberi gambaran umum bahwa kalimat-kalimat dalam paragraf memiliki fungsi terhadap letak ide pokoknya. Soewandi (2000:52) mengemukakan bahwa berdasarkan letak kalimat topiknya, kalimat-kalimat di dalam paragraf mempunyai tiga fungsi. Ketiga fungsi itu yakni berfungsi sebagai penjelas, pengantar, dan penegas. Lebih lanjut masing-masing fungsi kalimat tersebut disebut dengan kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan kalimat penegas.

##### **2.2.4.1 Kalimat Topik**

Ramlan (1990:3) mengutarakan "kalimat topik adalah kalimat yang mengandung ide pokok." Selain Ramlan, hal senada diungkapkan oleh Arnaudet dan Barret (1990:1) bahwa *the central idea is usually stated in a topic sentence*.

Ada istilah yang berbeda yang digunakan untuk menyebut kalimat topik. Istilah-istilah itu sebenarnya mengacu pada konsep yang sama dengan kalimat topik, yaitu kalimat utama, kalimat inti, dan kalimat pokok.

Kalimat topik mempunyai dua fungsi apabila ditinjau dari sisi penulis dan pembaca. Ditinjau dari sisi penulis, kalimat topik berfungsi sebagai pedoman

dalam menentukan informasi-informasi penjelas yang digunakan untuk mengembangkan paragraf. Ditinjau dari sisi pembaca kalimat topik berfungsi untuk membimbing pembaca dalam memahami dan mengikuti alur pikiran penulis atau pernyataan-pernyataan yang ada dalam paragraf (Wahyuni, 2000: 13).

Contoh kalimat topik dalam sebuah paragraf (Juanda, 2006: 449)

*Ada beberapa syarat agar barang dan jasa perusahaan nasional kita mampu berkompetisi secara global. Pertama, ketepatan waktu dalam penyediaan barang dan jasa. Kedua, kualitas produk. Barang dan jasa yang kita jual haruslah tepat waktu dan bermutu tinggi. Unsur yang ketiga adalah harga. Barang dan jasa hendaknya dijual dengan harga yang mampu bersaing dan terjangkau.*

Pada contoh paragraf di atas, kalimat topiknya ada pada kalimat pertama, yaitu '*Ada beberapa syarat agar barang dan jasa perusahaan nasional mampu berkompetisi secara global*'. Kalimat topiknya ada pada kalimat pertama karena (1) ide pokok paragraf itu tertuang pada kalimat pertama, (2) kalimat pertama dijabarkan atau dijelaskan pada kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan selanjutnya.

#### **2.2.4.2 Kalimat Penjelas**

Berdasarkan pernyataan Soewandi (2000:52) yang mengungkapkan bahwa diitinjau dari letaknya, letak kalimat penjelas ada sesudah kalimat topik serta terdapat pada paragraf yang letak kalimat topiknya pada awal dan tengah paragraf. Paragraf yang letak kalimat topiknya pada awal dan akhir, kalimat penjelasnya ada di antara kedua kalimat topik itu. Soedjito (1986:12) mengemukakan bahwa kalimat yang berfungsi menjelaskan pikiran utama

paragraf disebut kalimat penjelas. Untuk itu lebih lanjut kalimat yang berfungsi sebagai penjelas pada penelitian ini disebut dengan kalimat penjelas.

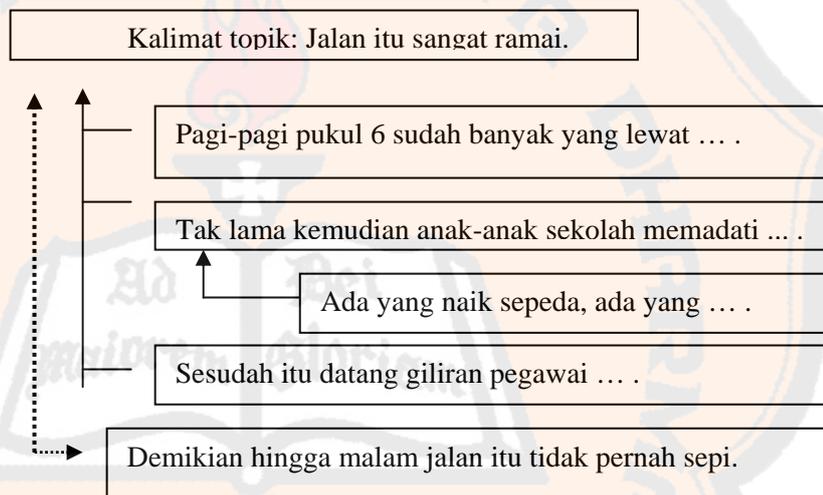
Seperti halnya kalimat topik, kalimat penjelas pun disebut dengan istilah yang berbeda. Tarigan (1990:13) menyebutnya sebagai kalimat pengembang, Akhadiyah (1988:156) menyebutnya dengan istilah kalimat penunjang. Meskipun istilah yang digunakan berbeda, pada dasarnya tetap merujuk pada konsep yang sama dengan kalimat penjelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahyuni (2007:49) dalam skripsinya yang berjudul *Paragraf Deduktif dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*, ditemukan bahwa kalimat pengembang mempunyai ciri-ciri. Ciri-ciri kalimat pengembang yang ditemukannya sebagai berikut: (1) kalimat pengembang terletak sesudah kalimat topik, (2) kalimat pengembang terdiri dari dua kalimat atau lebih, dan (3) kalimat pengembang mengacu pada kalimat topik.

Ciri kedua yang diungkapkan Rahyuni bahwa kalimat pengembang terdiri dari dua kalimat atau lebih itu relevan. Meskipun demikian pernyataan itu bukan berarti bahwa semua kalimat selain kalimat topik itu selalu kalimat pengembang. Perhatikan contoh di bawah ini.

(1) *Jalan itu sangat ramai.* (2) Pagi-pagi pukul 6 sudah banyak kendaraan yang lewat membawa sayuran dan hasil pertanian yang lain ke pasar. (3) Tak lama kemudian, anak-anak sekolah memadati jalan itu. (4) Ada yang naik sepeda, ada yang naik sepeda motor, dan ada juga yang naik mobil jemputan. (5) Sesudah itu, datang giliran para pegawai, baik negeri maupun swasta, berangkat ke tempat pekerjaan masing-masing. (6) Demikianlah hingga malam jalan itu tidak pernah sepi (Ramlan,1990:10).

Pada contoh di atas dapat diketahui bahwa paragraf tersebut terdiri dari 6 kalimat. Kalimat topiknya adalah kalimat (1). Kalimat (2), (3), dan (5) menjelaskan kalimat (1). Kalimat (2), (3), dan (5) inilah yang disebut kalimat penjelas. Kalimat (4) merupakan kalimat yang menjelaskan atau mendukung pernyataan pada kalimat (3), sedangkan kalimat (6) merupakan kalimat penegas karena sesungguhnya merupakan ulangan kalimat (1). Apabila dibuat bagan contoh paragraf di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

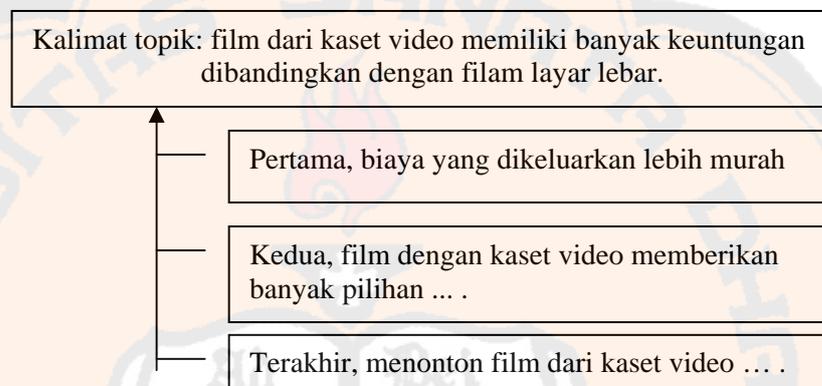


Bandingkan contoh paragraf di atas dengan paragraf di bawah ini.

(1) *Film dari kaset video memiliki beberapa keuntungan.* (2) Pertama, biaya yang harus dikeluarkan lebih murah. (3) Kedua, film dari kaset video memberikan banyak pilihan. (4) Terakhir penonton film dari kaset video dapat menikmati tontonannya secara pribadi tanpa harus berdesak-desakan di gedung bioskop dan tanpa harus terganggu dengan suara berisik penonton lain di sekitarnya (Dumaria, dkk.2000:49).

Pada contoh paragraf kedua itu baru dapat dikatakan bahwa semua unsur sesudah kalimat topik adalah kalimat penjelas. Kalimat penjelas pada contoh di atas adalah kalimat nomor (2), (3), dan (4). Ketiga kalimat tersebut merupakan kalimat penjelas karena ketiganya menjelaskan kalimat topik. Kalimat nomor (2)

menjelaskan keuntungan menonton film dari kaset video dilihat dari aspek biaya. Kalimat (3) menjelaskan keuntungan menonton film dari kaset dari kaset video dilihat dari aspek variasi pilihan film. Sedangkan kalimat (4) menjelaskan keuntungan menonton film dari kaset video dilihat dari aspek kenyamanannya. Apabila dibuat diagram, contoh paragraf kedua dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut.



**2.2.4.3 Kalimat Pengantar**

Kalimat dalam paragraf disebut sebagai kalimat pengantar apabila kalimat itu berfungsi sebagai pengantar. Adapun paragraf yang memiliki kalimat pengantar apabila letak kalimat-kalimatnya berada sebelum kalimat topik (Soewandi, 2000:52). Oleh karena itu, paragraf yang mempunyai kalimat pengantar adalah paragraf yang letak ide pokoknya berada di tengah paragraf dan paragraf yang letak ide pokoknya terletak pada akhir paragraf. Adapun contohnya di dalam paragraf sebagai berikut.

- (1) Pada bulan Mei 2003 penderita DBD (demam berdarah dengue) di Jakarta Pusat mencapai 794 orang.
- (2) Pada bulan April 2003 penderita DBD di Jakarta Timur tercatat 1.100 kasus, empat orang di antaranya meninggal.
- (3) Pada bulan Mei 2003 penderita DBD di Jakarta Selatan mencapai 1733 orang, 52 di antaranya meninggal.
- (4) Dengan demikian, wabah DBD sudah merebak di tiga wilayah di Jakarta (Tim Penyusun, 2006:46).

Paragraf di atas kalimat merupakan paragraf yang kalimat topiknya terletak pada akhir paragraf. Adapun kalimat-kalimat yang mendahuluinya merupakan kalimat pengantar. Apabila digambarkan dalam bagan tampak sebagai berikut.



#### 2.2.4.4 Kalimat Penegas

Kalimat penegas adalah kalimat yang berfungsi menegaskan dengan cara mengulang bentuk kalimat topik pada bagian akhir paragraf (Fahrizal 2009:1) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa paragraf yang memiliki kalimat penegas adalah paragraf yang letak ide pokoknya pada awal dan akhir paragraf.

Di bawah ini adalah contoh kalimat penegas ada pada paragraf berikut.

(1) Setiap sistem ekonomi memiliki kekurangan-kekurangan. (2) Penerapan sistem ekonomi pasar secara murni akan memunculkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. (3) Penerapan sistem ekonomi tradisional memiliki kekurangan, yakni masih terbatasnya penggunaan uang dan kegiatan ekonominya masih dilakukan dengan barter. (4) Penerapan sistem ekonomi terpusat memiliki kekurangan pula, yakni memicu kerawanan tindak korupsi atau penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh penguasa. (5) *Apapun sistem ekonomi yang diterapkan tidak terlepas dari kelemahan-kelemahannya* (Sutarno, dkk. 2005:23)

Kalimat yang dicetak miring pada paragraf di atas menunjukkan kalimat penegas. Hal itu dikarenakan kalimat tersebut menegaskan dengan cara mengulang bentuk kalimat topik yang terletak pada awal paragraf di bagian akhir paragraf.

### 2.2.5 Syarat-syarat Paragraf yang Baik

Suatu paragraf dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat atau kriteria tertentu. Kriteria paragraf yang baik dapat dikenali dengan mengetahui ciri-ciri paragraf yang baik. Soewandi (2001: 51-57) mengutarakan ada enam ciri paragraf yang baik. Adapun rinciannya sebagai berikut.

- (1) Penulisan paragraf dilakukan dengan penulisan masuk beberapa ketukan.

Jumlah ketukan boleh 5, atau 6, atau 7. Yang penting ada keajegan (konsistensi) pada penulisan paragraf-paragraf dalam satu karangan. Meskipun ada cara lain, yaitu dengan menjarangkan spasi pada pergantian paragraf, penulisan awal paragraf yang menjorok ke dalam lebih umum dipergunakan.

- (2) Satu paragraf, lebih-lebih paragraf karangan ilmiah (wacana teknis), terdiri atas beberapa kalimat.

Jumlah kalimat tidak dapat ditentukan. Ukuran kecukupan jumlah kalimat bergantung pada kecukupan penjelasannya terhadap gagasan pokok yang diuraikan. Adapun Arnaudet dan Barrett (1990: 2) mengutarakan *most paragraphs have more than three sentences in them and usually have between 100-200 words.*

- (3) Salah satu kalimat merupakan kalimat topiknya, yaitu kalimat yang berisi gagasan pokoknya.

Letak kalimat topik bervariasi: dapat terletak pada awal, tengah, dan pada akhir paragraf serta pada gabungan awal dan akhir paragraf.

(4) Pada paragraf dalam karangan teknis (karangan ilmiah), isi pernyataan yang terungkap dalam kalimat-kalimat sesuai dengan kenyataan, bahkan harus sesuai pula dengan pernyataan, atau teori yang dipergunakan.

(5) Pada paragraf yang baik, terdapat hubungan kebahasaan (disebut hubungan kohesi) dan hubungan makna atau arti (disebut hubungan koherensi) yang baik antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

Hubungan koherensi yang baik sebenarnya merupakan rumusan lain dari hubungan arti antarkalimat. Pada umumnya, paragraf yang hubungan artinya (hubungan koherensinya) baik, juga memiliki hubungan kebahasaan (hubungan kohesi) yang baik pula. Akan tetapi tidak sebaliknya. Di bawah ini adalah contoh paragraf yang hubungan artinya (koherensinya) dan hubungan kebahasaannya baik.

(1) *Sampai hari ke-8, bantuan untuk para korban gempa Yogyakarta belum merata.* (2) Hal ini terlihat di beberapa wilayah Bantul dan Jetis, misalnya, di Desa Piyungan. (3) Sampai saat ini, warga Desa Piyungan hanya makan singkong. (4) Mereka mengambilnya dari beberapa kebun warga. (5) Kalau ada warga yang makan nasi, itu adalah sisa-sisa beras yang mereka kumpulkan di balik reruntuhan bangunan. (6) *Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa bantuan pemerintah kurang merata.*

Contoh paragraf di atas memiliki hubungan arti yang baik. Hubungan arti yang baik mula-mula dikemukakan ide pokok paragraf itu, yaitu 'sampai hari ke-8 bantuan untuk korban gempa di Yogyakarta belum merata'. Selanjutnya pada kalimat (2), (3), (4), dan (5) memberikan informasi yang padu dengan ide pokok pada kalimat (1). Sedangkan kalimat (6) merupakan pengulangan kembali ide pokok pada awal paragraf.

Selain kepaduan bentuk, paragraf di atas juga memiliki hubungan kebahasaan yang baik pula. Yakni menggunakan kata ganti yang tepat

contohnya pada kalimat (4) kata 'mereka' digunakan untuk mengganti 'warga desa piyungan' pada kalimat (3). Penggunaan konjungsinya tepat, contohnya pada kalimat (5) menggunakan konjungsi 'kalau' bukan 'seandainya'.

Di bawah ini adalah contoh paragraf yang memiliki hubungan kebahasaan baik, tetapi hubungan artinya tidak baik.

(1) Kota Yogyakarta dikenal juga sebagai kota pelajar. (2) Tanah di sekitarnya sangat subur. (3) Banyak pendatang baru yang datang untuk mencari pekerjaan. (4) Pada malam hari banyak orang berjalan-jalan di sepanjang jalan Malioboro untuk menghirup udara malam (Ramlan, 1993:9).

Contoh paragraf tersebut di atas tidak memiliki hubungan arti (koherensi) yang baik. Hal ini dikarenakan informasi yang ada berdiri sendiri-sendiri. Akan tetapi, paragraf di atas mempunyai hubungan kebahasaan (kohesi) yang baik. Hubungan kohesi yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaan kata ganti *-nya* yang terdapat pada kalimat (2). Kata ganti *-nya* menggantikan 'kota Yogyakarta'.

(6) Dalam hubungannya lebih-lebih dengan karangan ilmiah (wacana teknis), bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam baku, yaitu ragam bahasa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Pemakaian kata-katanya tidak menimbulkan salah tafsir, bukan kata-kata dialek dan kata-kata daerah, dan bentuk katanya lengkap.
- b. Urutan kata-katanya sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- c. Kecukupan fungsi (unsur) kalimat terpenuhi.

- d. Penulisan (ejaan) kata dan kalimatnya (a.l. pemisahan/pemenggalan kata), penggunaan huruf (besar,miring), penggunaan tanda baca sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Berdasarkan uraian ciri paragraf yang diutarakan Soewandi (2000:51-57) tersebut dapat diketahui bahwa Soewandi melihat ciri paragraf yang baik dari beberapa aspek yakni (1) aspek fisik (bentuk dan jumlah kalimat), (2) kelengkapan unsur paragraf (kalimat topik, kalimat penjelas, kalimat pengantar), (3) kebahasaan (ejaan, kelengkapan unsur kalimat, kata), (4) Hubungan antarkalimat dan arti dalam paragraf (kohesi ataupun koherensi), dan (5) kebenaran isi.

Ramlan (1990:9) menyatakan bahwa syarat keberhasilan suatu paragraf adalah kepaduan. Lebih lanjut Ramlan mengutarakan kepaduan dalam paragraf terdiri dari kepaduan informasi atau kepaduan bidang makna yang disebut koherensi dan kepaduan bidang bentuk yang disebut kohesi.

- a. Koherensi

Suatu paragraf dikatakan berkoherensi apabila informasi-informasi yang dinyatakan dalam setiap kalimat itu kait-mengait membentuk satu satuan informasi (Ramlan, 1990:10). Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa koherensi lebih menekankan kepaduan informasi yang tertuang dalam kalimat-kalimat pada suatu paragraf. Adapun contoh paragraf yang berkoherensi sebagai berikut.

Pusat penelitian dan pengembangan Permukiman Departemen Pekerjaan umum menawarkan "Risha" alias Rumah Instan Sederhana Sehat. Modelnya hampir sama dengan ITS, gampang dibongkar-pasang, bahkan motonya "Pagi Pesan, Sore Huni". Bedanya, sistem struktur dan konstruksi Risha memungkinkan rumah ini berbentuk panggung. Harga

Risha sedikit lebih mahal, Rp 20 juta untuk tipe 36. Akan tetapi, usianya dapat mencapai 50 tahun karena komponen struktur memakai beton bertulang, diperkuat pelat baja di bagian sambungannya. Kekuatannya terhadap gempa juga telah diuji di laboratorium sampai zonasi enam (*perpustakaan-online.blogspot.com*).

Contoh paragraf di atas itu memiliki kalimat topik pada awal paragraf karena kalimat-kalimat selanjutnya menjelaskan 'Risha'. Selain memiliki kalimat topik, contoh paragraf di atas juga koheren karena informasi-informasi pada setiap kalimatnya mengungkapkan satu gagasan yang mendukung dan menjelaskan kalimat topiknya (*Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman Departemen Pekerjaan Umum menawarkan 'Risha' alias Rumah Instan Sederhana Sehat*). Kalimat kedua (*Modelnya hampir sama dengan ITS, gampang dibongkar pasang, bahkan motonya "Pagi Pesan, Sore Huni"*) menjelaskan model "Risha". Kalimat ketiga (*Bedanya, sistem struktur dan konstruksi "Risha" sedikit lebih mahal, Rp 20 juta untuk tipe 36*) menjelaskan konstruksi dan harga Risha ditinjau dari perbedaannya dengan ITS. Kalimat kelima (*Akan tetapi, usianya dapat mencapai 50 tahun karena komponen struktur memakai beton bertulang, diperkuat pelat baja di bagian sambungannya*) menjelaskan keunggulan 'Risha'. Kalimat keenam (*Kekuatannya terhadap gempa juga telah diuji di laboratorium sampai zonasi enam*) menjelaskan ketahanan 'Risha' terhadap gempa.

b. Kohesi atau Kepaduan di Bidang Bentuk

Suatu paragraf dikatakan kohesif atau memiliki kepaduan bidang bentuk apabila dalam paragraf itu terdapat unsur-unsur kebahasaan yang menghubungkan kalimat-kalimat dalam paragraf menjadi satu satuan paragraf. Unsur-unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf disebut penanda hubungan antarkalimat atau disingkat penanda hubungan (Ramlan, 1990:11). Lebih lanjut Ramlan

memaparkan bahwa penanda hubungan antarkalimat terdiri dari penunjukan, penggantian, pelesapan, perangkaian, dan hubungan leksikal. Di bawah ini adalah contoh paragraf yang kohesif.

Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) akan mengirimkan tiga atlet mengikuti kejuaraan Dunia Junior di Irlandia 15-18 November mendatang. **PBTI** mengutarakan bahwa sebetulnya banyak yang berbakat, tapi yang dikirim hanya tiga orang. **Pengiriman ini** hanya untuk menambah jam terbang **mereka**. **Selain itu, (...)** dimaksudkan menambah pengalaman mereka di dunia internasional (Mulyanis, dkk.2004:8 dengan modifikasi).

Paragraf di atas memiliki penanda hubungan. Penanda hubungan ditandai dengan kata atau frasa yang dicetak tebal. Apabila dijabarkan lebih seksama kata atau frasa yang dicetak tebal itu tampak penanda hubungan sebagai berikut.

Kata *PBTI* dalam paragraf di atas menunjukkan penanda hubungan leksikal pengulangan karena pada kalimat sebelumnya sudah disebutkan. Kata *mereka* pada paragraf di atas menunjukkan hubungan penggantian karena sesungguhnya kata *mereka* menggantikan kata *atlet-atlet*. Frasa *selain itu* menandakan hubungan perangkaian. Tanda (...) yang terletak di belakangnya menunjukkan penanda hubungan pelesapan, apabila tidak dilesapkan pada tanda itu akan tertulis *pengiriman ini*.

#### 2.2.6 Paragraf Eksposisi

Donald, dkk (1987: 134) mengutarakan bahwa *exposition means explanation. An explanatory paper tells what a thing is, how it works, how it is made, how it is like or unlike something else, or how something is caused*. Gie (2002:61) mengemukakan "pemaparan merupakan salah satu bentuk penuturan untuk memenuhi kebutuhan akan penjelasan mengenai suatu hal". Berdasarkan

pendapat di atas, secara ringkas eksposisi merupakan uraian yang berupa penjelasan tentang suatu obyek terkait dengan bagaimana sesuatu bekerja, bagaimana suatu dibuat, bagaimana suatu terjadi.

Adapun paragraf eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca (Keraf, 1995:7). Hal senada diungkapkan oleh Robert B. Donald, dkk (1987: 134) bahwa tujuan utama dari paragraf eksposisi ialah untuk membagi pengetahuan. Dalam membagi pengetahuan, paragraf eksposisi menurut persepsi penulis tidak berusaha atau bertujuan untuk mempengaruhi pembacanya. Oleh karena memiliki tujuan memberikan penjelasan tentang suatu objek atau membagi pengetahuan, paragraf eksposisi memiliki gaya penyajian yang lebih condong menggunakan gaya informatif, lebih condong menggunakan gaya bahasa berita. Lebih lanjut Gorys Keraf (1995:8) mengemukakan tulisan-tulisan yang menjelaskan suatu objek dapat dijumpai dalam artikel-artikel, ceramah-ceramah, perkuliahan, buku-buku bacaan ilmiah dan ilmiah populer. Adapun contoh paragraf eksposisi sebagai berikut.

Pernahkah Anda menghadapi situasi tertentu dengan perasaan takut? Bagaimana cara mengatasinya? Di bawah ini ada lima jurus untuk mengatasi rasa takut tersebut. Pertama, persiapkan diri Anda sebaik-baiknya bila menghadapi situasi atau suasana tertentu; kedua, pelajari sebaik-baiknya bila menghadapi situasi tersebut; ketiga, pupuk dan binalah rasa percaya diri; keempat, setelah timbul rasa percaya diri, pertebal keyakinan Anda; kelima, untuk menambah rasa percaya diri, kita harus menambah kecakapan atau keahlian melalui latihan atau belajar sungguh – sungguh (Perpustakaan-online.blogspot.com)

Apabila definisi eksposisi dan paragraf eksposisi di atas disarikan dapat disimpulkan bahwa paragraf eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Uraian yang berupa penjelasan tentang suatu obyek terkait dengan bagaimana sesuatu bekerja, bagaimana suatu dibuat, bagaimana suatu terjadi.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berturut-turut dibicarakan (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data. Berikut uraian ketiga sub bagian metodologi penelitian.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Menemukan Ide Pokok, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi* ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena (1) bertujuan menggeneralisasikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok dalam paragraf eksposisi. Penggeneralisasian itu diperoleh dari sampel yang representatif, (2) sifatnya mengaplikasikan teori, dalam hal ini teori tentang ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, letak ide pokok, dan paragraf eksposisi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, dan (3) data dalam penelitian ini berbentuk angka-angka hasil perhitungan lalu ditafsirkan dengan kalimat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian deskriptif apabila penelitian itu bertujuan untuk memerikan atau menjelaskan suatu keadaan pada waktu penelitian itu dilaksanakan (Tjokrosujoso, 1999 via Dwijatmoko 2008:51). Terkait dengan hal

tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok dalam paragraf eksposisi secara apa adanya pada waktu penelitian ini dilaksanakan.

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah suatu kelompok (manusia, rumah, buah-buahan, binatang, dsb) yang paling sedikit memiliki satu ciri atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan kelompok yang lain (Sunarto, 1987: 2). Senada dengan itu, Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004:20) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Kountour (2003:137) mengutarakan bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Dari tiga definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian peneliti, berupa suatu kelompok (manusia, rumah, buah, dsb) yang memiliki ciri tertentu dan dapat dibedakan dengan subjek lain.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4, Yogyakarta, tahun ajaran 2008/2009. Adapun ciri dari populasi ini antara lain: (a) siswa baik laki-laki maupun perempuan, (b) kelas X (mulai kelas X A sampai dengan kelas X F), (c) terdaftar sebagai siswa SMA 4 Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009, (d) pelajaran Bahasa Indonesia di seluruh kelas X diampu oleh guru yang sama. Dengan demikian, populasi siswa kelas X ini berjumlah 216 siswa.

Keseluruhan siswa tersebut terbagi menjadi enam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 4, Yogyakarta**

Kelas	X A	X B	X C	X D	X E	X F
Jumlah	36	36	36	36	36	36

Sampel adalah bagian dari populasi (Kontour, 2003:137). Tjokrosujoso (1999:144) mengutarakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi sebagai sumber data. Ardhana (1987: 90) mengutarakan bahwa sampel adalah sejumlah unsur yang terbatas yang dipilih sebagai wakil yang representatif dari suatu populasi. Sampel dapat disebut representatif apabila ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki sampel itu sama dengan ciri-ciri populasi. Bertolak dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang representatif.

Masidjo (2006: 42) mengemukakan hal yang dapat dijadikan pegangan salah satu di antaranya yaitu jenis penelitian tertentu menyarankan jumlah N sampel tertentu, misalnya penelitian deskriptif menghendaki N sampel sebesar 10%-20% dari populasi yang dapat dijangkau. Selain itu, Arikunto (2006:134) mengutarakan bahwa apabila anggota populasi tersebut kurang dari 100, maka semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini memerlukan sampel karena jumlah populasinya 216 siswa. Bertolak dari pernyataan Arikunto dan Masidjo tersebut, penelitian ini mengambil sampel berjumlah 76 siswa. Selain ditinjau dari jenis penelitiannya dan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang, penentuan besarnya sampel ini dilatarbelakangi pula

oleh karakteristik populasi bersifat homogen (salah satunya, tidak membedakan laki-laki dan perempuan) dan melihat kemampuan penulis ditinjau dari segi waktu dan tenaga.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur penarikan sampel acak/ random. Masidjo (2006:38) mengemukakan bahwa ciri dasar penarikan sampel acak adalah setiap anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Cara mengambil sampel dilakukan dengan undian. Sebelum mengundi, setiap siswa kelas X didata dengan cara memberi kode kelas dan nomor absen masing-masing, serta ditulis pada selembar kertas kecil digulung. Sesudah itu, peneliti mengambil 76 gulungan kertas, kode siswa yang ada di gulungan kertas itulah yang menjadi sampel penelitian.

### **3.2.2 Deskripsi SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Dengan telah dicapainya pengakuan dari negara-negara di dunia, maka dapat dikatakan bahwa perjuangan fisik telah selesai/berkurang. Anak-anak tentara pelajar yang sudah bertahun-tahun turut bergerilya dan hidup di hutan-hutan berduyun-duyun turun ke kota. Mereka mengalihkan perjuangan bersenjata dengan perjuangan pembangunan. Senjata diletakkan dan sebagai gantinya mereka memegang buku dan pensil.

Untuk menampung mereka, pemerintah mendirikan sekolah khusus yang diberi nama SMA Perjuangan. Demikian juga di kota pusat perjuangan, Yogyakarta, pada tanggal 16 Januari 1950 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan no. 511/B didirikanlah Sekolah

Menengah Atas Perjuangan, secara darurat menempati SDN Lempuyangan, dan kemudian pindah tempat di Jl. Taman Krido 7, Kotabaru, Yogyakarta. Para pelajar ini belajar sore hari. Untuk pertama kali diangkat Bp. Soewito sebagai kepala sekolah yang kemudian digantikan oleh Bp. R. Hartono.

Pada tanggal 8 Agustus 1952, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan nomor 3418/B, SMA Perjuangan Yogyakarta dijadikan SMA Negeri dengan nama SMA Negeri Bag.B no. II yang dikenal dengan SMA-BII Negeri dan masih menempati gedung yang sama dan waktu belajar masih sore hari juga. Selanjutnya SMA-BII berganti nama menjadi SMA IVB, kemudian menjadi SMA IV. Pada tahun 1979, SMA IV telah dapat menempati gedung sendiri sebagai tempat belajar mengajar yang terletak di Karang Waru Lor, Jl. Magelang, Yogyakarta. Perkembangan selanjutnya, nama sekolah berubah menjadi SMA N 4 dan akhirnya pada tahun 1997 telah berganti nama menjadi SMU N 4 Yogyakarta. Pada Tahun 2004 SMU N 4 telah berubah menjadi SMA N 4 lagi.

SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki visi dan misi. Visinya yaitu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencapai prestasi tinggi, dan mampu mengatasi persoalan hidup. Misinya adalah (a) meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama sesuai dengan agama masing-masing, (b) meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab, (c) menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat dan disiplin, serta (d) menumbuhkembangkan semangat kompetitif yang sehat dan disiplin, dan memupuk budipekerti (<http://www.patbhe-jogja.sch.id/>).

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pada suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Kuontur, 2003:151). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1989: 123). Tes yang diberikan akan menguji kemampuan siswa kelas X menemukan ide pokok, kalimat penjelas, dan kalimat pengantar dalam paragraf eksposisi.

Tes dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*). Dipilih bentuk pilihan ganda dengan pertimbangan, antara lain: (1) memerlukan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi, meskipun memerlukan waktu yang lebih lama dalam membuat soalnya, (2) penskoran mudah dan cepat, serta (3) meminimalkan pengaruh unsur subjektivitas dalam memeriksa.

Tes pilihan ganda pada penelitian ini mencakup paragraf-paragraf yang bertopik biologi, fisika, geografi, ekonomi, sejarah, dan pengetahuan umum (seperti topik lingkungan hidup). Pemilihan topik-topik yang diambil dari bahan pelajaran di sekolah seperti tersebut di atas dilatarbelakangi oleh kelak penjurusan siswa kelas XI dan XII siswa di SMA 4 Yogyakarta dibagi dalam dua jurusan, yakni IPA dan IPS. Adapun topik lingkungan hidup dilatarbelakangi isu pemanasan global di yang saat ini menjadi perhatian dunia.

Tes pilihan ganda dalam penelitian ini berjumlah 40 soal. Komposisinya ialah 15 soal tentang menemukan ide pokok, 11 soal menemukan kalimat

penjelas, 8 soal menemukan kalimat pengantar, dan 6 soal menemukan letak ide pokok. Komposisi itu dibuat dengan mempertimbangkan luasan materinya dan tingkat kepentingannya. Berdasarkan luasan materinya ide pokok lebih luas dibandingkan kalimat penjelas dan kalimat pengantar. Hal itu dikarenakan setiap paragraf yang baik memiliki ide pokok. Selain itu, ide pokok hadir baik pada paragraf yang letak ide pokoknya pada awal, tengah, akhir, dan awal-akhir. Kalimat penjelas hanya terdapat pada paragraf yang letak ide pokoknya pada awal, tengah, serta awal-akhir. Kalimat pengantar cakupannya lebih sempit lagi apabila dibandingkan dengan dua yang lain. Hal itu dikarenakan kalimat pengantar hanya terdapat pada paragraf yang letak ide pokoknya ada di tengah dan pada akhir. Menentukan letak ide pokok mendapat komposisi paling sedikit dengan pertimbangan bahwa dalam paragraf unsur yang lebih penting adalah keberadaan dan penuangan ide pokok, kalimat penjelas, dan kalimat pengantar dibanding dengan peletakannya. Apabila dibuat tabel spesifikasi sebaran soal untuk masing-masing materi yang hendak diteliti tampak sebagai berikut.

E. Tabel 2 Spesifikasi Sebaran Soal Tes

Letak ide pokok Materi	Awal	Akhir	Awal-Akhir	Tengah	Jumlah
Menemukan ide pokok (36%)	5 (1,14,25,31,36)	4 (4,17,27,33)	3 (8,20,29)	3 (13,22,29)	15 soal
Menemukan kalimat penjelas (29%)	5 (3,16,26,32,37)	-	4 (7,21,30,35)	2 (11,23)	11 soal
Menemukan kalimat pengantar (21%)	-	5 (5,18,28,34,38)		3 (12,24,39)	8 soal
Menemukan letak ide pokoknya (14%)	2 (2,15)	2 (6,19)	1 (9)	1 (13)	6 soal
JUMLAH					40 soal

### 3.3.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar instrumen penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat, dan relevan, instrumen yang digunakan harus memenuhi persyaratan sebagai alat ukur baku. Syarat yang paling mutlak dipenuhi adalah validitas dan reliabilitas alat ukur (Sudarsono, 1988). Validitas adalah taraf kesungguhan dari sebuah instrumen penelitian mampu mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur (Kerlinger, 1986 via Dwijatmoko, 2008:23). Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas apabila

instrumen itu konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur (Kountur,2003:156).

Pada penelitian ini, validitas yang dicek adalah validitas isi. Kountur (2003:152) mengemukakan bahwa validitas isi menyangkut tingkat kebenaran suatu instrumen mengukur isi (*content*) dari hal yang dimaksudkan untuk diukur. Supratiknya (1999:34) mengungkapkan bahwa yang menjadi dasar tegaknya validitas isi adalah sifat komprehensif dan relevan yang terdapat dalam tes.

Bertolak dari hal itu, ada tiga hal bahwa penelitian ini dapat dikatakan memenuhi validitas isi. Ketiga alasan itu: (1) peneliti memetakan jumlah soal dan proporsi soal sesuai dengan teori tentang paragraf yang dipakai peneliti, (2) bersifat komprehensif karena dalam pembuatan instrumen peneliti berusaha mencakup jumlah butir soal yang sebanding (proporsional) untuk setiap bagian sesuai dengan urgensi dan bobot masing-masing bagian yang akan diteliti, dan (3) bersifat relevan; butir-butir soal yang ditulis benar-benar menanyakan materi yang telah diidentifikasi.

Selain itu, validitas sebuah tes pada penelitian ini dilakukan dengan mengetahui indeks tingkat kesukaran masing-masing soal. Oller 1992 via Nurgiyantoro (2001:138) mengungkapkan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85.

Reliabilitas erat kaitannya dengan validitas. Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu (Sarwono, 2006) via Dwijatmoko (2008:54). Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten. Maka

pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan hasil tes. Apabila hasil tes berubah, perubahan tersebut dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2006: 86).

Untuk menghitung besarnya reliabilitas sebuah tes dapat digunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini, untuk mencari besarnya reliabilitas tes digunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Nurgiyantoro (2001:114) mengungkapkan bahwa koefisien Alpha dapat pula diterapkan pada skor tes yang bersifat dikotomi. Nunnally dan Kaplan dalam Surapranata (2004:114) mengungkapkan bahwa koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 cukup tinggi untuk dasar suatu penelitian.

Tes diujicobakan kepada siswa SMA BOPKRI 1, Yogyakarta, pada tanggal 10 dan 14 Februari 2009. Tes diikuti oleh 36 siswa. Pertimbangan peneliti mengujicobakan instrumen tes di SMA BOPKRI 1, Yogyakarta karena SMA BOPKRI 1 memiliki karakteristik yang relatif sama dengan SMA N 4 Yogyakarta. Kesamaan itu adalah (1) sama-sama menggunakan Kurikulum 2006, (2) sama-sama sekolah yang heterogen (ada murid laki-laki dan perempuan), dan (3) berada di lingkup kota Yogyakarta.

Sesudah diujicobakan, peneliti menemukan hal-hal penting, yaitu (1) waktu yang diperlukan siswa untuk selesai mengerjakan seluruh soal adalah 60 menit sehingga untuk keperluan pengambilan data sesungguhnya kelak di SMA Negeri 4 peneliti melakukan perbaikan alokasi waktu dari semula 90 menit menjadi 60 menit; (2) ditinjau dari indeks kesulitan untuk masing-masing soal ada 7 soal yang kurang layak karena indeks kesulitannya lebih tinggi dari 0,85 atau

lebih rendah dari 0,15. Ketujuh soal itu adalah soal bernomor 7, 8, 11, 12, 20, 25, dan 29. Dengan demikian ketujuh soal itu diperbaiki sebelum digunakan untuk mengambil data sesungguhnya di SMA Negeri 4; (3) ditinjau dari baik dan tidaknya pengecoh, ada 13 nomor soal yang satu atau dua pengecohnya tidak baik karena tidak ada siswa yang memilih salah satu pengecoh. Ketiga belas soal itu bernomor 3, 9, 10, 14, 15, 19, 20, 21, 28, 30, 31, 33, dan 34; (4) ditinjau dari reliabilitas instrumen sesudah diujicoba dan dihitung menggunakan koefisien Alpha didapat hasil 0,82. Sesuai dengan kriteria Nunnally dan Kaplan via Supranata (2004:114) reliabilitas 0.82 sudah cukup tinggi sebagai dasar suatu penelitian. Adapun perbaikan instrumen ada pada lampiran.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Sesudah tes diujicobakan di SMA BOPKRI 1 dan diperbaiki instrumen digunakan untuk mengambil data di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
- b. Peneliti mengadakan tes di SMA Negeri 4 Yogyakarta pada tanggal 2-9 April 2009. Sesaat sebelum tes berlangsung peneliti menyampaikan instruksi tes di masing-masing kelas. Sesudah itu, siswa mengerjakan soal yang diberikan secara individual dengan pengawasan dari peneliti dan guru Bahasa Indonesia.
- c. Setelah pelaksanaan tes selesai, peneliti memilih sampel 76 pekerjaan siswa. Adapun pemilihan ketujuh puluh enam sampel itu dilakukan secara acak.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan hasil pencatatan peneliti tentang objek penelitian. Hasil pencatatan ini berupa data yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Skor mentah yang diperoleh dari tes siswa diubah ke bentuk nilai jadi dengan menggunakan pedoman acuan patokan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa skor mentah dari tes kemampuan menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok siswa kelas X yang nantinya akan diolah menjadi nilai jadi.

Langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi tunggal
2. Mencari skor rata-rata siswa untuk masing-masing kemampuan yang akan dicari.

Skor rata-rata dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

3. Mencari *mean* ideal (skor rata-rata ideal) dan simpangan baku ideal untuk masing-masing kemampuan yang ingin diketahui.

Skor rata-rata ideal (mean ideal) dicari dengan rumus

$$\bar{X} = 60\% \times skormaksimal \text{ (Nurgiantoro,2001:401)}$$

$$\bar{X} = 60\% \times 100 = 60$$

Simpangan baku ideal dicari dengan ketentuan

$$S = \frac{1}{4} \times \bar{X}_{ideal} \text{ (Nurgiyantoro,2001:401)}$$

$$S = \frac{1}{4} \times 60$$

$$S = 15$$

4. Mengkonversikan skor dalam nilai skala sepuluh

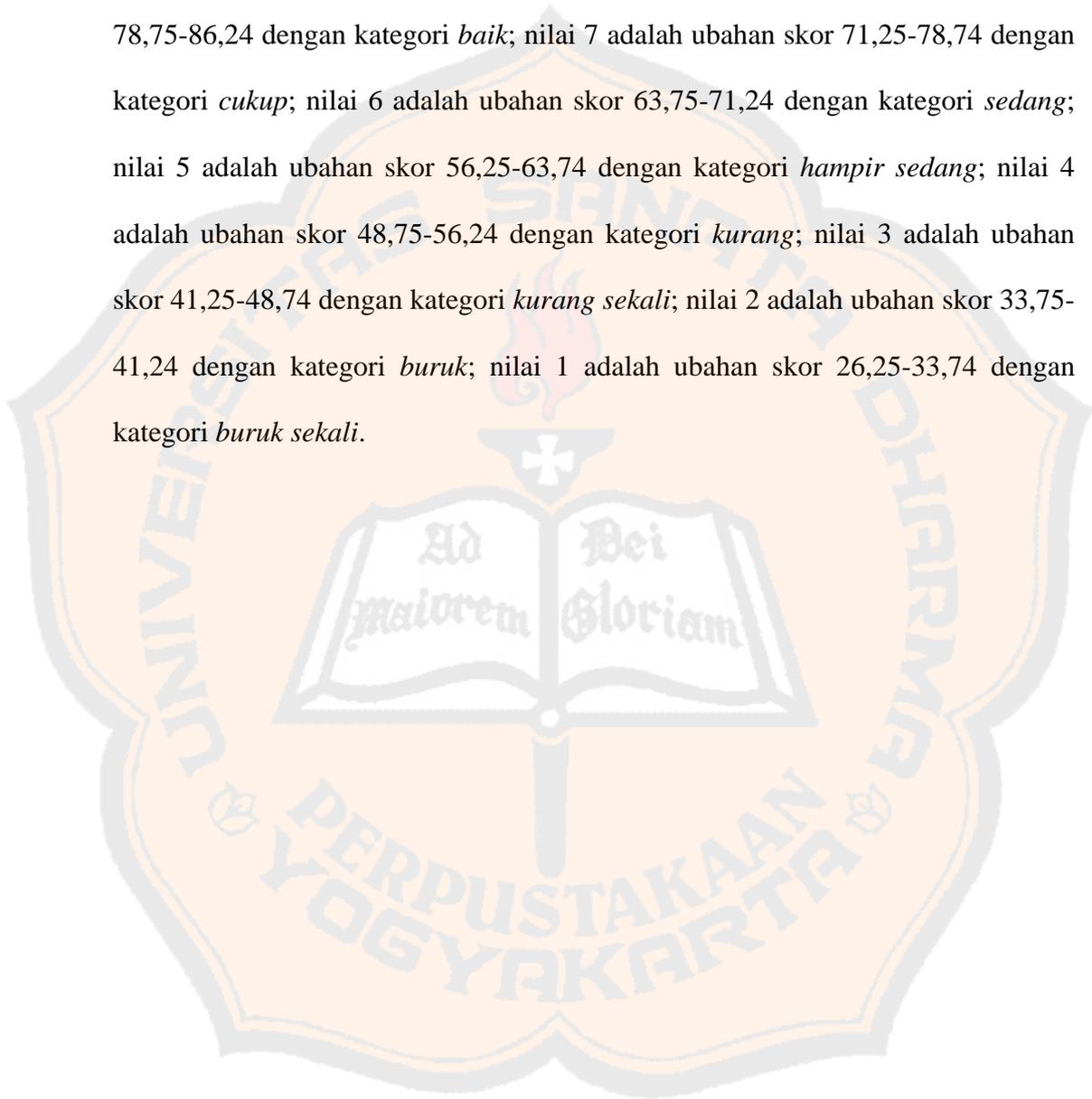
Nurgiyantoro (2001:401) mengungkapkan bahwa penetapan mempergunakan *mean* dan simpangan baku memerlukan pedoman konversi. Pedoman konversi nilai dalam skala sepuluh tampak dalam tabel berikut.

**TABEL 3**  
**Pedoman Konversi Skor ke Dalam Nilai dengan Menggunakan Skala Sepuluh**

Skala Sigma	Skala Skor	Nilai dalam Skala Sepuluh	Kategori
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 S$ $60 + (2,25 \times 15) = 93,75$	10	Sempurna
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$ $60 + (1,75 \times 15) = 86,25$	9	Baik sekali
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$ $60 + (1,25 \times 15) = 78,75$	8	Baik
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$ $60 + (0,75 \times 15) = 71,25$	7	Cukup
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$ $60 + (0,25 \times 15) = 63,75$	6	Sedang
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$ $60 - (0,25 \times 15) = 56,25$	5	Hampir sedang
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$ $60 - (0,75 \times 15) = 48,75$	4	Kurang
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$ $60 - (1,25 \times 15) = 41,25$	3	Kurang sekali
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$ $60 - (1,75 \times 15) = 33,75$	2	Buruk
-2,25	$\bar{X} - 2,25 S$ $60 - (2,25 \times 15) = 26,25$	1	Buruk sekali

Keterangan:

Nilai 10 adalah ubahan skor 93,75-100 dengan kategori *sempurna*; nilai 9 adalah ubahan skor 86,25-93,74 dengan kategori *baik sekali*; nilai 8 adalah ubahan skor 78,75-86,24 dengan kategori *baik*; nilai 7 adalah ubahan skor 71,25-78,74 dengan kategori *cukup*; nilai 6 adalah ubahan skor 63,75-71,24 dengan kategori *sedang*; nilai 5 adalah ubahan skor 56,25-63,74 dengan kategori *hampir sedang*; nilai 4 adalah ubahan skor 48,75-56,24 dengan kategori *kurang*; nilai 3 adalah ubahan skor 41,25-48,74 dengan kategori *kurang sekali*; nilai 2 adalah ubahan skor 33,75-41,24 dengan kategori *buruk*; nilai 1 adalah ubahan skor 26,25-33,74 dengan kategori *buruk sekali*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berturut-turut dibicarakan (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) hasil penelitian, dan (4) pembahasan. Berikut uraian keempat sub bagian hasil penelitian dan pembahasan.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif, berupa skor yang dihasilkan dari tes tertulis, yaitu soal-soal yang berkaitan dengan menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang jumlahnya 40 butir soal.

Dari ke-40 butir soal tes, ada 4 data yang diperoleh yakni data skor menemukan ide pokok, data skor menemukan kalimat penjelas, data skor menemukan kalimat pengantar, dan data skor menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Keempat data skor tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa SMA N 4, Yogyakarta menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok.

#### 4.2 Analisis Data

Sesudah data diperoleh, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data yakni menganalisis skor mentah dengan mengubahnya menjadi nilai jadi. Untuk mengubah skor mentah menjadi nilai jadi terlebih dahulu dibuat tabulasi skor distribusi tunggal, kemudian membuat perhitungan skor rata-rata kemampuan siswa. Sesudah itu, dibuat tabel perhitungan *mean* ideal dan simpangan baku

ideal. *Mean* ideal digunakan untuk mengetahui rata-rata ideal kemampuan siswa menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi, sedangkan simpangan baku ideal digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nurgiyantoro (2001:401) mengungkapkan bahwa penetapan patokan yang mempergunakan *mean* dan simpangan baku memerlukan pedoman konversi. Oleh karena itu, langkah sesudah mengetahui *mean* ideal dan simpangan baku ideal adalah dengan mengkonversikan skor ke dalam skala sepuluh. Di bawah ini secara berturut-turut diulas kemampuan kelas X SMA N 4 Yogyakarta dalam menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf eksposisi.

#### **4.2.1 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam Menemukan Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi**

Berikut ini skor akhir hasil tes kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi.

**TABEL 4**  
**Distribusi Frekuensi Data Skor Menemukan Ide Pokok pada Paragraf**  
**Eksposisi**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1	28,56	1	28,56	815,6736
2	35,70	3	107,10	3823,47
3	42,84	4	171,36	7341,062
4	49,98	8	399,84	19984
5	57,12	5	285,6	16313,47
6	64,26	18	1156,68	74328,26
7	71,40	15	1071	76469,4
8	78,54	11	863,94	67853,85
9	85,68	5	428,4	36705,31
10	92,82	6	556,92	51693,31
		N=76	$\sum X_1 = 5069,4$	$\sum X_1^2 = 355327,8$

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dihitung skor rata-rata siswa dalam menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi. Skor rata-rata (*mean*) kemampuan siswa menemukan ide pokok sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{5069,4}{76} \\ &= 66,70 \end{aligned}$$

Jadi, *mean* (skor rata-rata) kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi adalah 66,70. Apabila skor rata-rata tersebut dikonversikan dalam skala sepuluh dapat diketahui

bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan ide pokok tergolong dalam kategori *sedang*.

**4.2.2 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Penjelas pada Paragraf Eksposisi**

Berikut ini skor akhir hasil tes kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat penjelas pada paragraf eksposisi.

**TABEL 5**  
**Distribusi Frekuensi Data Skor Menemukan Kalimat Penjelas pada Paragraf Eksposisi**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1.	41,65	5	208,25	8673,613
2.	49,98	6	299,88	14988
3.	58,31	6	349,86	20400,34
4.	66,64	10	666,4	44408,9
5.	74,97	14	1049,58	78687,01
6.	83,30	16	1332,8	111022,2
7.	91,63	14	1282,82	117544,8
8.	99,96	5	499,8	49960,01
		N=76	$\sum X_1 = 5689,39$	$\sum X_1^2 = 445684,9$

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dihitung skor rata-rata siswa dalam menemukan kalimat penjelas pada paragraf eksposisi. Skor rata-rata (*mean*) kemampuan siswa menemukan kalimat penjelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{5689,39}{76} \\ &= 74,86 \end{aligned}$$

Jadi, *mean* (skor rata-rata) kemampuan siswa kelas X SMA 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat penjelas pada paragraf eksposisi adalah 74,86. Apabila skor rata-rata tersebut dikonversikan dalam skala sepuluh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat penjelas tergolong dalam kategori *cukup*.

**4.2.3 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Pengantar pada Paragraf Eksposisi**

Berikut ini skor akhir hasil tes kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi.

**TABEL 6**  
**Distribusi Frekuensi Data Skor Menemukan Kalimat Pengantar pada Paragraf Eksposisi**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1.	25	3	75	1875
2.	37,5	1	37,5	1406,25
3.	50	13	650	32500
4.	62,5	20	1250	78125
5.	75	19	1425	106875
6.	87,5	16	1400	122500
7.	100	4	400	40000
		N=76	$\sum X_1 = 5237,5$	$\sum X_1^2 = 383281,3$

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dihitung skor rata-rata siswa dalam menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi. Skor rata-rata (*mean*) kemampuan siswa menemukan kalimat pengantar sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{5237,5}{76}$$

$$= 68,91$$

Jadi, *mean* (skor rata-rata) kemampuan siswa kelas X SMA 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi adalah 68,91. Apabila skor rata-rata siswa tersebut dikonversikan dalam skala sepuluh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat pengantar tergolong dalam kategori *sedang*.

**4.2.4 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta, dalam Menemukan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi**

Berikut ini skor akhir hasil tes kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi.

**TABEL 7**  
**Distribusi Frekuensi Data Skor Menemukan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1.	16,6	2	33,2	551,12
2.	33,2	6	199,2	6613,44
3.	49,8	11	547,8	27280,44
4.	66,4	24	1593,6	105815
5.	83	25	2075	172225
6.	99,6	8	796,8	79361,28
		N=76	$\sum X_1 = 5245,6$	$\sum X_1^2 = 391846,3$

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dihitung skor rata-rata siswa dalam menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Skor rata-rata (*mean*)

kemampuan siswa menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fX}{N} \\ &= \frac{5245,6}{76} \\ &= 69,02\end{aligned}$$

Jadi, *mean* (skor rata-rata) kemampuan siswa kelas X SMA 4, Yogyakarta dalam menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi adalah 69,02. Apabila skor rata-rata tersebut dikonversikan dalam skala sepuluh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan letak ide pokok tergolong dalam kategori *sedang*.

### **4.3. Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Hasil Penelitian Kemampuan Siswa SMA N 4, Yogyakarta Menemukan**

##### **Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi.**

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi sebesar 66,70. Apabila rata-rata skor tersebut dikonversikan dalam pedoman penilaian patokan skala sepuluh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan ide pokok termasuk dalam kategori *sedang*.

#### **4.3.2 Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta**

##### **Menemukan Kalimat Penjelas pada Paragraf Eksposisi**

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat penjelas pada paragraf eksposisi sebesar 74,86. Apabila rata-rata skor tersebut

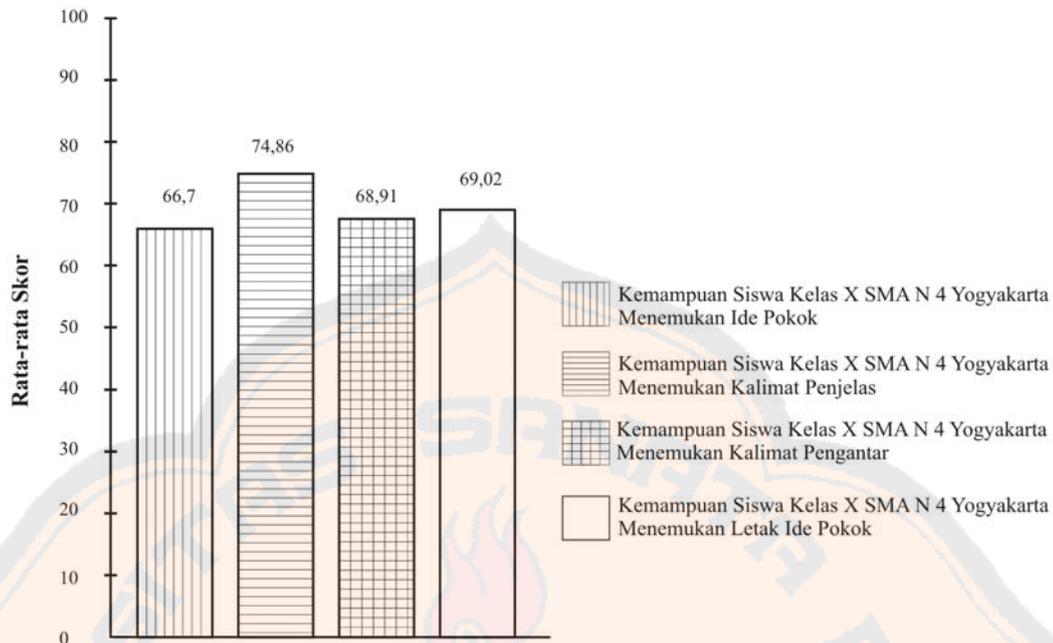
dikonversikan dalam pedoman penilaian patokan skala sepuluh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat penjelas termasuk dalam kategori *cukup*.

#### **4.3.3 Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Pengantar pada Paragraf Eksposisi**

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi sebesar 68,91. Apabila rata-rata skor tersebut dikonversikan dalam pedoman penilaian patokan skala sepuluh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan kalimat pengantar termasuk dalam kategori *sedang*.

#### **4.3.4 Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam Menemukan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi**

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi sebesar 69,02. Apabila rata-rata skor tersebut dikonversikan dalam pedoman penilaian patokan skala sepuluh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam menemukan letak ide pokok termasuk dalam kategori *sedang*. Berikut ini adalah keempat hasil penelitian yang digambarkan dalam sebuah diagram batang.



**Rata-rata Skor Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta, Menemukan Ide Pokok, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi**

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 4, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Menemukan Ide Pokok, Kalimat Penjelas, Kalimat Pengantar, dan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi* memiliki empat tujuan. Keempat tujuan itu ialah (1) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa menemukan kalimat penjelas, (3) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa menemukan kalimat pengantar, dan (4) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Berdasarkan pada analisis di atas, penulis memaparkan pembahasannya sebagai berikut.

#### 4.4.1 Pembahasan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta, dalam Menemukan Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi

Berdasarkan hasil perhitungan pada subbab di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi setinggi 66,70. Dalam pedoman konversi skor dalam nilai dengan menggunakan skala sepuluh skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menemukan ide pokok pada paragraf eksposisi tergolong dalam kategori *sedang*.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencantumkan bahwa peserta didik dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Apabila dihubungkan dengan hasil penelitian ini, yakni kemampuan siswa menemukan ide pokok yang masih dalam kategori *sedang* diketahui bahwa belum semua siswa mampu secara tuntas/maksimal memahami sebuah paragraf sebagai salah satu bentuk komunikasi tertulis terkhusus dengan hal yang berkaitan dengan menemukan ide pokok.

Hal itu disebabkan karena masih ada siswa yang belum mampu mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada paragraf eksposisi dengan tepat. Kekurangtepatan siswa dalam menemukan ide pokok pada paragraf dapat disebabkan oleh faktor keluasan materi ide pokok. Adapun yang dimaksud dengan keluasan materi ide pokok ini adalah variasi letak ide pokok, ide pokok ada yang diletakkan pada awal, tengah, akhir, maupun awal dan akhir yang tidak jarang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasinya. Ketika peneliti dengan guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia mengulas hasil

pekerjaan siswa, diketahui bahwa masih ada siswa yang belum memahami dengan baik bahwa dalam sebuah paragraf yang baik hanya terdapat satu ide pokok.

#### **4.4.2 Pembahasan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Penjelas pada Paragraf Eksposisi**

Berdasarkan hasil perhitungan pada subbab di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa menemukan kalimat penjelas pada paragraf eksposisi setinggi 74,86. Dalam pedoman konversi skor dalam nilai dengan menggunakan skala sepuluh skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menemukan kalimat pada paragraf eksposisi tergolong dalam kategori *cukup*.

Kemampuan siswa dalam menemukan kalimat penjelas lebih baik dibandingkan dengan ketiga jenis kemampuan yang lain karena siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta lebih mengetahui ciri-ciri dari kalimat penjelas. Hal itu senada dengan pendapat Rahyuni (2007:47) yang mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kalimat pengembang (kalimat penjelas) perlu mengetahui ciri-ciri kalimat pengembang (kalimat penjelas). Selain mengetahui ciri-ciri dari kalimat penjelas siswa juga sudah cukup memahami hubungan makna antarkalimat dalam paragraf, terlebih hubungan antarkalimat penjelasnya.

#### **4.4.3 Pembahasan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam Menemukan Kalimat Pengantar pada Paragraf Eksposisi**

Berdasarkan hasil perhitungan pada subbab di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi setinggi 68,91. Dalam pedoman konversi skor dalam nilai dengan menggunakan skala sepuluh, skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan siswa menemukan kalimat pengantar pada paragraf eksposisi tergolong dalam kategori *sedang*.

Kemampuan siswa masih tergolong dalam kategori *sedang* karena masih terbatasnya literatur yang membahas topik mengenai kalimat pengantar apabila dibandingkan dengan literatur yang mengulas kalimat penjelas, kalimat penegas, maupun ide pokok. Dengan keterbatasan literatur itu pula, materi tentang kalimat pengantar belum diulas secara mendalam dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA N 4, Yogyakarta.

#### **4.4.4 Pembahasan Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 4, Yogyakarta dalam Menemukan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi**

Berdasarkan hasil perhitungan pada subbab di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi setinggi 69,02. Dalam pedoman konversi skor dalam nilai dengan menggunakan skala sepuluh, skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi tergolong dalam kategori *sedang*.

Kemampuan siswa dalam menemukan letak ide pokok masih dalam kategori sedang karena suatu ide pokok memiliki kemungkinan diletakkan pada bagian awal, tengah, akhir, maupun awal-akhir oleh penulis paragraf. Hal itulah yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi letak ide pokok. Selain itu, kesulitan menemukan letak ide pokok juga dapat disebabkan oleh pemahaman siswa perihal hubungan makna antarkalimat dalam paragraf masih kurang.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini berturut-turut dibicarakan (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi, dan (3) saran-saran. Berikut uraian ketiga sub bagian kesimpulan, implikasi, dan saran.

#### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan ini berlaku untuk SMA N 4, Yogyakarta. Dari hasil analisis data, terdapat empat kesimpulan yang ditarik. Keempat kesimpulan itu sebagai berikut.

1. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf eksposisi siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta adalah *sedang*.
2. Kemampuan menemukan kalimat penjelas paragraf eksposisi siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta adalah *cukup*.
3. Kemampuan menemukan kalimat pengantar paragraf eksposisi siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta adalah *sedang*.
4. Kemampuan menemukan letak ide pokok paragraf eksposisi siswa kelas X SMA N 4, Yogyakarta adalah *sedang*.

#### 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan keempat kemampuan yang diteliti tersebut ada tiga kemampuan siswa yang tergolong pada kategori *sedang*. Ketiga kemampuan itu adalah kemampuan siswa menemukan ide pokok, kemampuan siswa menemukan kalimat pengantar, dan kemampuan siswa menemukan letak ide pokok pada paragraf eksposisi. Adapun kemampuan siswa menemukan kalimat penjelas pada

paragraf eksposisi tergolong pada kategori *cukup*. Berhubung kemampuan siswa masih dalam golongan *sedang* dan *cukup*, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlu ada peningkatan pembelajaran dalam menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf ekposisi.

### 5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada (1) kepala sekolah, (2) guru bidang studi, (3) mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dan (4) peneliti lain.

#### 1. Saran bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memerhatikan kemampuan siswa dalam hal paragraf. Meskipun siswa sudah mendapatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, belum dapat dipastikan siswa mampu menemukan bagian dalam paragraf baik itu menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, maupun letak ide pokoknya dengan tepat dan hasil yang maksimal. Hal ini sudah terbukti pada penelitian ini. Bentuk perhatian yang dimaksud salah satunya dapat berupa pengarahan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan paragraf, khususnya dalam menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok.

#### 2. Saran bagi Guru Bidang Studi

Guru bidang studi hendaknya dapat terus meningkatkan kemampuan siswa dalam hal paragraf (menemukan ide pokok, kalimat penjelas,

kalimat pengantar, dan letak ide pokok pada paragraf). Bentuk nyata yang dapat dilakukan adalah dengan senantiasa memotivasi siswa untuk belajar paragraf mengingat paragraf banyak dijumpai di buku, surat kabar, maupun majalah, dan sering ditanyakan dalam soal ujian akhir. Selain itu, guru dalam beberapa kesempatan tes seperti tes tengah semester atau ulangan harian dapat membuat soal-soal yang berkaitan dengan paragraf sehingga kemampuan siswa terus terasah. Selain membuat soal-soal paragraf guru juga perlu untuk senantiasa mengevaluasi kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan siswa secara bersama-sama dengan siswa sehingga siswa dapat mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaikinya.

### 3. Saran bagi Calon Guru Bahasa Indonesia

Calon guru Bahasa Indonesia dapat lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menekuni materi paragraf yang terdapat pada beberapa mata kuliah, seperti Menulis maupun Membaca. Dengan demikian, kelak ketika sudah menjadi guru dapat membantu siswa memahami materi paragraf dengan lebih optimal.

### 4. Saran bagi Peneliti Lain

Penelitian tentang kemampuan siswa memahami paragraf memang sudah cukup banyak, akan tetapi yang secara khusus meneliti kemampuan dalam menemukan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat pengantar, dan letak ide pokok belum ada. Oleh karena itu, peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas. Jenis

paragrafnya dapat diperluas tidak sebatas pada paragraf eksposisi saja. Populasi penelitian juga dapat diperluas ke jenjang satuan pendidikan yang lebih rendah maupun lebih tinggi.

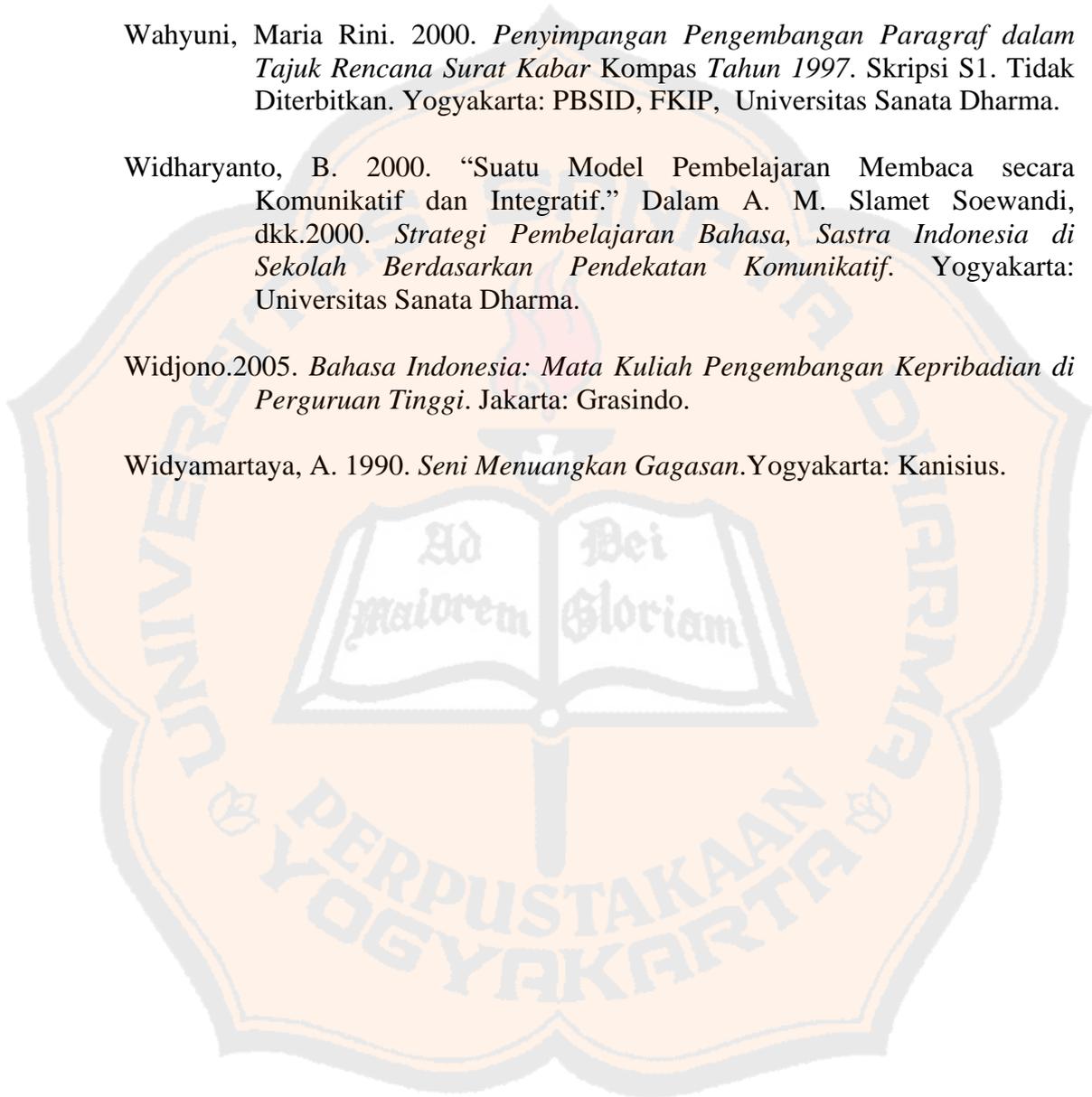


DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ardhana, Wayan.1987. *Bacaan Pilihan dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi . 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Arnaudet dan Barret. 1990. *Paragraph Development*. New Jersey: Englewood Cliff.
- Donald, Robert B., James D. Moore, Betty Richmond Morrow, Lilian Griffith Wargetz, dan Katherine Werner. 1987. *Writing Clear Paragraph*. Prentice-Hall: New Jersey.
- Dumaria, dkk. 2000. *Tampil: Pemantapan Materi dan Keterampilan Menyelesaikan Soal Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rakaditu.
- Dwijatmoko, Anung. 2008. *Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMA BOPKRI I, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hieronymus, Sunarto.1989. *Kemampuan Membaca Pemahaman Paragraf Siswa Kelas II SMP Katolik di Batu Retno*. Yogyakarta: USD
- Juanda, Asep. 2006. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia Edisi Revisi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Kountour, Ronny. 2003. *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: CV Teruna Grafika.

- Masidjo, Ign.2006. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Dharma Mulia.
- Mulyanis, dkk. 2004. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFPE.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahyuni, Trinawati. 2007. *Paragraf Deduktif dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*. Yogyakarta: USD.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Regina, Maria,Guruh Dwi Riyano, M.S. Mitchel Vinco, Yustinus Wahyu P, dan Rento Ari N. 2007. "Makanan Tradisonal di Tengah Pasar Global." Dalam *Natas* edisi Mei-Juni.
- Soedarso.1988. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soedjito.1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Karya.
- Soewandi, A.M. Slamet. 2000. "Paragraf dan Pembelajarannya" Dalam A.M. Slamet Soewandi, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*.Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- \_\_\_\_\_. 2001. "Wacana dan Pembelajaran Wacana". Dalam Soeparno, dkk. 2001. *Menuju Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Poerworini, L.M. Sri Sudartanti. 1993. *Kohesi dan Koherensi Klimat Topik dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah Trubus dan Tiara*. Yogyakarta: USD.
- Sudarsono, F.X. 1988. *Analisis Data I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarto. 1987. *Teknik Sampling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Supratiknya, A.1999. *Konstruksi Tes. Reader*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.
- Tim Penyusun KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Wahyuni, Maria Rini. 2000. *Penyimpangan Pengembangan Paragraf dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Tahun 1997*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto, B. 2000. "Suatu Model Pembelajaran Membaca secara Komunikatif dan Integratif." Dalam A. M. Slamet Soewandi, dkk.2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widjono.2005. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*.Yogyakarta: Kanisius.





# LAMPIRAN



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 008 /Pnl/Kajur/JPBS / 01 / 2009  
Hal :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMA Bopkri 1 Yogyakarta

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Dengan hormat,

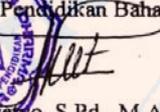
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Rani Tyas (Hami)  
No. Mhs : 041224026  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : 8 (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri 4 Yogyakarta  
Waktu : Februari - Maret 2009  
Topik / Judul : Kemampuan Siswa kelas 8 SMA Negeri 4 Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009 dalam menemukan Ide Pokok, Kalimat Perjelar, Kalimat Pengantar, dan Letak Ide Pokok dalam Paragraf Eksposisi

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Februari 2009  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
  
A. Harakrasetyo, S.Pd., M.A.  
NPP: 2064

Tembusan Yth:  
1. \_\_\_\_\_  
2. Dekan FKIP



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

### SURAT IZIN

NOMOR : 070/0472  
1389/34

Membaca Surat : Dari Dekan FKIP - USD Yogyakarta  
Nomor : 009/Pnlit/Kajur/JPBS/II/2009 Tanggal : 03/02/2009

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : RANI TYAS UTAMI NO MHS / NIM : 041224026  
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta  
Alamat : Tromol Pos 29 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2008/2009 DALAM MENEMUKAN IDE POKOK, KALIMAT PENJELAS, KALIMAT PENGANTAR, DAN LETAK IDE POKOK PARAGRAF EKSPOSISI

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 12/03/2009 Sampai 12/06/2009  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

RANI TYAS UTAMI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 12-3-2009

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

DINAS PERIZINAN

Drs. HARDONO  
NIP. 490023260

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 4 Kota Yogyakarta
5. Ybs.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR NAMA SISWA YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

Nomor Subjek	Nama	Kelas
1	Burhan Bachtiar	XA
2	Happy	XF
3	Mohamad Aji Trilaksono	XB
4	Galuh Rahardian M.	XA
5	Novianta Yoga S.	XF
6	Agung Bayu K.	XD
7	Binarin Trito Andika	XE
8	Arif Rahman Hakim	XE
9	Ahmad Nashir S.	XC
10	Gaga Candra P.	XD
11	Raysa D.H.P.	XE
12	Mohamad Windu Karsa	XF
13	Abednego K. Takaredase	XF
14	Armando J.E.	XA
15	Khoirunnisa	XB
16	Robbyn Rahmandaru	XB
17	Alfatania	XB
18	Rangga Wisadewa	XA
19	Rully Syahrul Z.	XC
20	Nurul Hidayati	XF
21	Sekar Bestari	XF
22	Galan Gilga Santosa	XC
23	Dito Ary	XC
24	Fadzila F. Maretta	XB
25	Amalia Nur Rizki M.	XA
26	Listya Fatimah	XB
27	Ulfi Aderista	XF
28	Mayke Christianawati	XF
29	Anne Anggraini	XF
30	Annindyajati P.	XA
31	Moh. Aditya Rahman	XC
32	Cahaya Adila	XF
33	Yola Andesta Valenty	XA
34	M. Abelsea O.	XF
35	Iren Gian Prasetya	XC
36	Adhista Fadilla R.	XA
37	Aldilla Nugraheni	XC
38	Khoirullita Yogi W.	XC

39	Agung Suryo S.	XD
40	M. Fahmi Afian	XC
41	Endah Karuniawati	XD
42	Yarry Adlyana	XF
43	Meilani Putri Utami	XE
44	Arifin Purnama D.R.	XE
45	Dian Nurvita Sari	XE
46	Feriza Julian P.	XE
47	Jelita Alviolina N.	XD
48	Rafika Febriyani	XC
49	R. Prabowo Yoga P.	XC
50	Hatfina Ghaisani	XA
51	Suly Wulandari	XF
52	Ariani Anugrah Putri	XD
53	Pratiwi S.	XF
54	Damayanti Nurryna Sari	XF
55	M. Rizki Dwi A.	XF
56	Laksita Kartikaratri	XE
57	Diana Puspa P.	XD
58	Nur Fitriawan	XA
59	Yan Yudha Yulistiawan	XB
60	Tetha Flaviana K.S.	XE
61	Anggi Wijayanti K.	XA
62	Endra Dewatama	XC
63	Desy Santi Pratiwi	XA
64	Huwoida Nabilah	XA
65	Muthia D. Damayanti	XB
66	Magestha Hikma Putra	XD
67	Demitria Dini Ariyani	XE
68	Anindha Lutfika Reni	XF
69	Hanan Adhwani	XD
70	Tejo Risang B	XB
71	Septi Wulandari	XB
72	Nety H	XC
73	Erlinda Dwi Pangesti	XB
74	Yosi Erika Dair	XD
75	Ken Siwi Laras Sati	XC
76	Ajeng Pradesti AP	XA

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TES KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK, KALIMAT PENJELAS, KALIMAT PENGANTAR, DAN LETAK IDE POKOK PADA PARAGRAF EKSPOSISI TAHUN 2009

### LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Yogyakarta  
Kelas : X  
Tanggal Pelaksanaan : April 2009  
Waktu : 60 menit  
Jumlah Soal : 40 soal

#### PETUNJUK Pengerjaan

1. Periksa dan bacalah tiap soal dengan seksama sebelum menjawab!
2. Laporkan pada pengawas apabila terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak, atau jumlah soal kurang!
3. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (x)!  
Contoh: a b c d
4. Apabila Anda ingin memperbaiki/mengganti jawaban berilah tanda ( $\neq$ )!  
Contoh: a b c d
5. Periksalah seluruh pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas!

#### CONTOH SOAL

Setelah makan, bukannya bertambah nyaman, perasaan anda makin tidak karuan. Kalau begitu mungkin pilihan makanan pelipur lara yang salah. Ya, menurut Cheryl Hartsough, seorang ahli gizi di Florida, salah pilih makanan bisa membuat orang gundah tambah gelisah. Kini, ahli gizi dapat membuktikan perasaan anda dapat membuktikan bahwa perasaan anda dapat mengarahkan selera makan anda, baik jenis maupun jumlahnya (Majalah Femina via Widharyanto, 2001:41).

Ide pokok paragraf di atas terletak pada ... .

- a. akhir                      c. awal  
b. tengah                    d. awal dan akhir

---

SELAMAT MENGERJAKAN

---

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Teks 1

Gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Ketika gunung berapi meletus, maka getaran dan guncangan letusannya bisa terasa sampai dengan sejauh 20 mil. Sejarah mencatat, di Indonesia pernah terjadi letusan gunung berapi yang sangat dahsyat pada tahun 1883, yaitu meletusnya Gunung Krakatau yang berada di Jawa Barat. Letusan ini menyebabkan guncangan dan bunyi yang terdengar sampai sejauh 5000 km. Letusan tersebut juga menyebabkan adanya gelombang pasang "tsunami" setinggi 36 meter di lautan dan letusan ini memakan korban jiwa sekitar 36.000 orang ([www.e-smartschool.com](http://www.e-smartschool.com), diakses 22 Desember 2009, pukul 10.30).

1. Ide pokok pada paragraf di atas adalah ... .
  - a. Gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat.
  - b. Gempa vulkanik akibat letusan gunung berapi dahsyat terjadi di Indonesia.
  - c. Gempa vulkanik yang terjadi di Indonesia mengakibatkan bencana.
  - d. Letusan gunung berapi memicu terjadinya gelombang pasang tsunami.
  
2. Ide pokok paragraf di atas terletak pada ... .

c. akhir	c. awal
d. tengah	d. awal dan akhir
  
3. Di bawah ini yang tidak termasuk kalimat penjelas paragraf di atas, adalah kalimat ... .
  - a. Sejarah mencatat, di Indonesia pernah terjadi letusan gunung berapi yang sangat dahsyat pada tahun 1883, yaitu meletusnya Gunung Krakatau yang berada di Jawa Barat.
  - b. Ketika gunung berapi meletus, maka getaran dan guncangan letusannya bisa terasa sampai dengan sejauh 20 mil.
  - c. Gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat.
  - d. Letusan tersebut juga menyebabkan adanya gelombang pasang "tsunami" setinggi 36 meter di lautan dan letusan ini memakan korban jiwa sekitar 36.000 orang

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Teks 2

Apabila dikaji lebih rinci, provinsi-provinsi utama pemasok migran ke Provinsi Riau adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Adapun pemasok utama migran ke Provinsi Kalimantan Timur adalah Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah. Pemasok migran ke Provinsi Lampung adalah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Barat. Jadi, provinsi pengirim migran didominasi oleh Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan provinsi-provinsi tetangga (Tim Penyusun,2006:45).

4. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara merupakan pemasok migran ke Provinsi Riau.
- b. Pemasok migran di Indonesia adalah provinsi-provinsi di Sumatera dan Jawa.
- c. Provinsi Riau, Provinsi Kalimantan Timur, dan Lampung merupakan provinsi - provinsi tujuan migrasi.
- d. Provinsi pengirim migran didominasi oleh Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan provinsi-provinsi tetangga.

5. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat pengantar paragraf di atas, **kecuali** kalimat ... .

- a. Adapun pemasok utama migran ke provinsi Kalimantan Timur adalah Provinsi Jawa Timur.
- b. Apabila dikaji lebih rinci, provinsi-provinsi utama pemasok migran ke Provinsi Riau adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.
- c. Jadi, provinsi pengirim migran didominasi oleh Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan provinsi-provinsi tetangga.
- d. Pemasok migran ke Provinsi Lampung adalah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Barat.

6. Ide pokok paragraf di atas terletak pada ... .

- a. akhir
- b. tengah
- c. awal
- d. awal dan akhir

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Teks 3

Fisika dekat dengan aktivitas sehari-hari. Ketika memindahkan meja, kita akan merasa lebih lelah apabila permukaan lantainya kasar. Gerakan bola yang menggelinding di lapangan lama-kelamaan melambat dan berhenti. Kejadian-kejadian itu dapat dijawab dengan pengetahuan ilmu fisika. Selain itu, air yang mendidih pun juga terjadi karena proses fisika. Ternyata, fisika dekat dengan aktivitas sehari-hari (Rasyid, 2006:138).

7. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas, **kecuali** kalimat ... .
- Ternyata, fisika dekat dengan aktivitas sehari-hari.
  - Ketika memindahkan meja kita akan merasa lebih lelah apabila permukaan lantainya kasar.
  - Gerakan bola yang menggelinding di lapangan lama-kelamaan melambat dan berhenti.
  - Selain itu, air yang mendidih pun juga terjadi karena proses fisika.
8. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .
- Proses bola yang menggelinding, mendidihnya air, dan memindahkan meja dapat membantu belajar fisika sehingga lebih mudah.
  - Gerakan bola yang menggelinding, mendidihnya air, dan memindahkan meja dapat dipelajari di ilmu fisika.
  - Fisika tidaklah sulit karena sangat dekat dengan kehidupan praktis sehari-hari.
  - Fisika dekat dengan aktivitas sehari-hari.
9. Ide pokok paragraf terletak pada ... .
- akhir
  - tengah
  - awal
  - awal dan akhir

### Teks 4

(1) Dahulu, ahli hewan menganggap tupai dan bajing masih satu kerabat. (2) Bahkan penelitian terdahulu menganggap tupai dan bajing masih satu kerabat. (3) Akan tetapi, penelitian yang lebih teliti menggolongkan tupai dan bajing dalam kerabat yang berbeda. (4) Tupai termasuk dalam keluarga *Tupaide*. Keluarga *Scuiriade* untuk bajing tanah dan *Pteromydae* untuk bajing terbang (Bobo, Edisi 39, tahun XXXVI:18).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Tupai dan bajing memiliki banyak kesamaan sehingga sulit untuk dibedakan.
- b. Penelitian terdahulu menggolongkan tupai dan bajing dalam kerabat yang sama.
- c. Meskipun memiliki banyak kesamaan, tupai dan bajing bukan satu kerabat.
- d. Penelitian yang lebih teliti menggolongkan tupai dan bajing dalam kerabat yang berbeda.

11. Paragraf di atas terdiri dari 5 kalimat. Kalimat penjelas paragraf di atas bernomor ... dan ... .

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (4) dan (5)

12. Paragraf di atas terdiri dari 5 kalimat. Kalimat pengantar paragraf di atas bernomor ... dan ... .

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (4) dan (5)

13. Ide pokok paragraf di atas terletak pada ... .

- a. akhir
- b. tengah
- c. awal
- d. awal dan akhir

### Teks 5

Selain faktor curah hujan yang tinggi, banjir disebabkan oleh tangan-tangan manusia juga. Saat ini, daerah resapan air sudah sangat sedikit diganti dengan gedung-gedung, bangunan-bangunan mewah dan pusat-pusat perbelanjaan. Penataan kota dan bangunan sudah tidak sebanding dengan daerah untuk resapan air. Hal lain yang dilakukan manusia ialah membuang sampah ke dalam saluran air (selokan) dan sungai yang menyebabkan selokan dan sungai menjadi dangkal sehingga aliran air terhambat dan menjadi tergenang. Selain itu, manusia juga melakukan penebangan pohon secara ilegal di hutan sehingga semakin membuat banjir bebas turun ke daerah yang lebih rendah ([www.e-smartschool.com](http://www.e-smartschool.com), diakses 21 Januari 2009, pukul 10:36).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Pembangunan dan perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan menyebabkan terjadinya banjir.
- b. Selain faktor curah hujan yang tinggi, sebenarnya banjir disebabkan oleh tangan-tangan manusia.
- c. Curah hujan yang tinggi penyebab utama terjadinya banjir.
- d. Manusia memiliki andil yang cukup besar sebagai penyebab terjadinya banjir.

15. Ide pokok paragraf di atas terletak pada ... .

- a. akhir
- b. tengah
- c. awal
- d. awal-akhir

16. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas, **kecuali** kalimat ... .

- a. Hal lain yang dilakukan manusia ialah membuang sampah ke dalam saluran air (selokan) dan sungai yang menyebabkan selokan dan sungai menjadi dangkal sehingga aliran air terhambat dan menjadi tergenang.
- b. Selain faktor curah hujan yang tinggi, sebenarnya banjir sering terjadi dikarenakan oleh tangan-tangan manusia juga.
- c. Saat ini, daerah resapan air sudah sangat sedikit diganti dengan gedung-gedung, bangunan-bangunan mewah dan pusat-pusat perbelanjaan.
- d. Selain itu, manusia juga melakukan penebangan pohon secara ilegal di hutan sehingga semakin membuat banjir bebas turun ke daerah yang lebih rendah.

### Teks 6

Penerapan sistem ekonomi pasar secara murni memiliki kekurangan, yakni akan memunculkan jurang pemisah yang tajam antara si kaya dan si miskin. Penerapan sistem ekonomi tradisional memiliki kekurangan, yakni masih terbatasnya penggunaan uang dan kegiatan ekonominya masih dilakukan dengan barter. Penerapan sistem ekonomi terpusat memiliki kekurangan pula, yakni memicu kerawanan tindak korupsi atau penyalahgunaan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wewenang yang dilakukan oleh penguasa. Apa pun sistem ekonomi yang diterapkan tidak terlepas dari kelemahan-kelemahannya (Sutarno,dkk,2005:20-23).

17. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Setiap kelemahan sistem ekonomi hendaknya perlu diperhatikan.
- b. Tidak ada sistem ekonomi yang sempurna.
- c. Sistem ekonomi tradisional lebih baik daripada sistem ekonomi pasar.
- d. Apa pun sistem ekonomi yang diterapkan tidak lepas dari kelemahan-kelemahannya.

18. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat pengantar yang terdapat pada paragraf di atas, kecuali

kalimat... .

- a. Penerapan sistem ekonomi tradisional memiliki kekurangan, yakni masih terbatasnya penggunaan uang dan kegiatan ekonominya masih dilakukan dengan barter.
- b. Penerapan sistem ekonomi terpusat memiliki kekurangan pula, yakni memicu kerawanan tindak korupsi atau penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh penguasa.
- c. Apapun sistem ekonomi yang diterapkan tidak lepas dari kelemahan-kelemahannya.
- d. Penerapan secara murni sistem ekonomi pasar memiliki kekurangan yakni akan memunculkan jurang pemisah yang tajam antara si kaya dan si miskin.

19. Ide pokok paragraf di atas terletak pada ... .

- a. akhir
- b. tengah
- c. awal
- d. awal dan akhir

### Teks 7

Proses pembuatan tempe memerlukan beberapa tahapan. Sebelum memulai, kacang kedelai yang telah direndam selama satu malam dibersihkan dahulu supaya kulitnya mudah lepas. Kulit arinya dikupas dengan cara diinjak-injak. Sesudah itu,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kedelai dikukus dalam *dandang* selama satu jam. Kemudian diangkat dan didinginkan dalam *nampan* yang besar. Setelah dingin, kacang kedelai dicampur dengan ragi tempe sebanyak 20 gram. Campuran itu dimasukkan ke dalam plastik atau dibungkus dengan daun pisang, dan jangan lupa untuk sedikit memberi lubang udara. Simpan dalam tempat hangat selama satu malam dan jadilah tempe. Itulah tahapan-tahapan membuat tempe (Suyono, 2004:98).

20. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Proses pembuatan tempe memerlukan beberapa tahapan.
- b. Sebagai bahan utama, kedelai harus diolah berulang kali sebelum menjadi tempe.
- c. Tahapan pembuatan tempe memerlukan waktu yang relatif lama.
- d. Membuat tempe harus memperhatikan tahapan pembuatannya.

21. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas, **kecuali** kalimat ... .

- a. Simpan dalam tempat hangat selama satu malam dan jadilah tempe.
- b. Proses pembuatan tempe memerlukan beberapa tahapan.
- c. Setelah dingin, kacang kedelai dicampur dengan ragi tempe sebanyak 20 gram.
- d. Kacang kedelai yang telah direndam selama satu malam dibersihkan dahulu supaya kulitnya mudah lepas.

### Teks 8

(1) Apabila diperhatikan terkadang mata kita mengeluarkan air mata. (2) Mata mengeluarkan air mata apabila kita sedang menangis atau ada benda asing yang masuk ke mata. (3) Tidak jarang pula terjadi ketika mengupas dan memotong bawang merah, mata mengeluarkan air mata. (4) Bagaimana air mata bisa keluar ketika kita memotong bawang merah? (5) Ketika bawang dipotong, sel-sel pada bawang terpotong juga dan membentuk gas yang mengandung *sulfur* (belerang). (6) Di mata, gas itu bertemu dengan air yang melindungi mata sehingga membentuk *sulfuric acid* (asam belerang). (7) Zat tersebut mengganggu mata kita sehingga kita mengeluarkan air mata (*Bobo*, Edisi 41, Tahun XXXVI:34).

22. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Bagaimana air mata bisa keluar ketika kita memotong bawang merah?
- b. Masuknya benda asing ke mata merupakan salah satu penyebab mata mengeluarkan air mata.
- c. Mata adalah organ tubuh yang sensitif terhadap benda asing.
- d. Air mata yang keluar menjadi ciri bahwa ada benda asing yang masuk ke mata.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

23. Kalimat penjelas pada paragraf di atas ditunjukkan pada kalimat bernomor ..., ..., dan ... .

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (2), (3), dan (4)
- c. (5), (6), dan (7)
- d. (4), (5), dan (6)

24. Kalimat pengantar pada paragraf di atas ditunjukkan pada kalimat bernomor ..., ..., dan ... .

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (2), (3), dan (4)
- c. (5), (6), dan (7)
- d. (4), (5), dan (6)

### Teks 9

Tanah terjadi dari hasil pelapukan batuan dan pelapukan sisa-sisa makhluk hidup. Pelapukan batuan disebabkan banyak hal, di antaranya karena perubahan suhu yang naik dan turun secara berulang. Pelapukan dari sisa-sisa makhluk hidup, baik lapukan dari daun-daunan, sampah, atau pun bangkai hewan membentuk lapisan tanah subur yang disebut humus. Lapisan tanah itu berguna bagi kelangsungan hidup tumbuhan ([www.e-smartschool.com](http://www.e-smartschool.com), diakses 21 Januari 2009, pukul 10:45).

25. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Pelapukan merupakan hal yang penting dalam proses terbentuknya tanah.
- b. Tanah terjadi dari hasil pelapukan batuan dan pelapukan sisa-sisa makhluk hidup.
- c. Lapisan tanah yang subur disebut humus.
- d. Tanah yang subur dihasilkan dari pelapukan sisa makhluk hidup.

26. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas, **kecuali** kalimat ... .

- a. Batuan lapuk disebabkan oleh perubahan suhu naik secara berulang.
- b. Tanah terjadi dari hasil pelapukan batuan dan pelapukan sisa-sisa makhluk hidup.
- c. Lapisan tanah yang subur disebut humus.
- d. Lapisan humus itu berguna bagi kelangsungan hidup tumbuhan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Teks 10

Perkelahian antarpelajar adalah bentuk perilaku menyimpang remaja. Penyalahgunaan narkoba ialah penyimpangan penggunaan narkoba tanpa izin dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan. Begitu pula dengan kriminalitas merupakan tindakan penyimpangan yang berupa pelanggaran terhadap norma hukum. Baik perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, maupun tindakan kriminalitas merupakan bentuk-bentuk perilaku menyimpang (Sukardi, dkk,2004:107-109).

27. Ide pokok paragraf di atas adalah ....

- a. Perilaku menyimpang sangat bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku.
- b. Perilaku menyimpang umumnya terjadi di kota-kota besar.
- c. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu perilaku menyimpang.
- d. Baik perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, maupun tindakan kriminalitas merupakan bentuk-bentuk perilaku menyimpang.

28. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat pengantar paragraf di atas, **kecuali** kalimat ....

- a. Perkelahian antarpelajar merupakan bentuk perilaku menyimpang remaja.
- b. Baik perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, maupun tindakan kriminalitas merupakan bentuk-bentuk perilaku menyimpang.
- c. Penyalahgunaan narkoba ialah penyimpangan penggunaan narkoba tanpa izin dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan.
- d. Begitu pula dengan kriminalitas merupakan tindakan penyimpangan yang berupa pelanggaran terhadap norma hukum.

## Teks 11

Sejarah mencatat pelbagai penemuan di zaman prasejarah di dunia, salah satunya di Indonesia. *Megantropus Paleojavanicus* merupakan salah satu fosil manusia purba yang ditemukan di Desa Sangiran, Jawa Tengah. *Pithecanthropus Eractus*, yang berarti manusia kera berjalan tegak ditemukan di Trinil, Jawa Timur. *Homo Sapiens Soloensis* memiliki bentuk tubuh sama dengan manusia sekarang ditemukan di lembah sungai Bengawan Solo, Jawa Tengah. Ketiga jenis manusia purba di zaman prasejarah itulah yang ditemukan di Indonesia (<http://elcom.umy.ac.id>, diakses 22 Januari 2009, pukul 06.13).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

29. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Ketiga jenis manusia purba di zaman prasejarah itulah yang ditemukan di Indonesia.
- b. Fosil manusia purba di Indonesia banyak ditemukan di Pulau Jawa.
- c. *Megantropus Paleojavanicus*, *Pithecantropus Eraktus*, dan *Homo Sapiens Soloensis* adalah manusia yang hidup di zaman prasejarah.
- d. Penemuan fosil manusia purba di Indonesia memberikan bukti bahwa manusia prasejarah pernah hidup di Indonesia.

30. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas, **kecuali** kalimat ... .

- a. *Megantropus Paleojavanicus* merupakan salah satu fosil manusia purba yang ditemukan di Desa Sangiran, Jawa Tengah.
- b. *Pithecantropus Eraktus*, yang berarti manusia kera berjalan tegak ditemukan di Trinil, Jawa Timur.
- c. *Homo Sapiens Soloensis* yang memiliki bentuk tubuh sama dengan manusia sekarang ditemukan di lembah sungai Bengawan Solo, Jawa Tengah.
- d. Sejarah mencatat pelbagai penemuan di zaman prasejarah di dunia, salah satunya di Indonesia.

### Teks 12

Jangka sorong memiliki tiga kegunaan dalam pengukuran. Kegunaan pertama ialah untuk mengukur suatu benda dari sisi luar dengan cara diapit. Kedua ialah untuk mengukur sisi dalam suatu benda yang biasanya berupa lubang dengan cara diulur. Kegunaan jangka sorong yang lain ialah untuk mengukur kedalaman celah/lubang pada suatu benda dengan cara “menancapkan/menusukkan” bagian pengukur ([http://id.wikipedia.org/wiki/Jangka\\_sorong](http://id.wikipedia.org/wiki/Jangka_sorong), diakses 20 Januari 2009, pukul 17.36).

31. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Cara pengukuran menggunakan jangka sorong bervariasi bergantung bagian atau sisi yang akan diukur.
- b. Jangka sorong dapat digunakan untuk mengukur sisi dalam dan sisi luar benda.
- c. Jangka sorong memiliki tiga kegunaan dalam pengukuran.
- d. Jangka sorong berguna untuk mengukur benda yang berbentuk bulat dan tabung.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas, **kecuali** kalimat ...

- a. Jangka sorong memiliki tiga kegunaan dalam pengukuran.
- b. Kegunaan pertama ialah untuk mengukur suatu benda dari sisi luar dengan cara diapit.
- c. Kedua ialah untuk mengukur sisi dalam suatu benda yang biasanya berupa lubang dengan cara diulur.
- d. Kegunaan jangka sorong yang lain ialah untuk mengukur kedalaman celah/lubang pada suatu benda dengan cara “menancapkan/menusukkan” bagian pengukur.

### Teks 13

Siklus tahunan DBD (demam berdarah dengue) jatuh pada tahun 2003. Sampai dengan Mei 2003 penderita DBD di wilayah Jakarta Pusat mencapai 794 orang, tiga di antaranya meninggal. Di wilayah Jakarta Timur, sampai April 2003 jumlah kasus DBD tercatat 1.100 kasus, empat orang di antaranya meninggal. Di wilayah Jakarta Selatan sampai dengan Mei 2003 jumlah penderita mencapai 1.733 orang, 52 di antaranya meninggal. Dengan demikian, wabah DBD sudah merebak di ketiga wilayah di Jakarta (Tim Penyusun, 2006:46).

33. Ide pokok paragraf di atas adalah ... .

- a. Korban DBD terbanyak terdapat di wilayah Jakarta Selatan.
- b. Siklus tahunan DBD jatuh pada tahun 2003.
- c. Jumlah korban DBD di wilayah-wilayah Jakarta bervariasi.
- d. Wabah DBD sudah merebak di ketiga wilayah di Jakarta.

34. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat pengantar paragraf di atas, **kecuali** kalimat

....

- a. Sampai dengan Mei 2003 penderita DBD di wilayah Jakarta Pusat mencapai 794 orang, tiga di antaranya meninggal.
- b. Dengan demikian, wabah DBD sudah merebak di ketiga wilayah di Jakarta.
- c. Di wilayah Jakarta Timur, sampai April 2003 jumlah kasus DBD tercatat 1.100 kasus, empat orang di antaranya meninggal.
- d. Di wilayah Jakarta Selatan sampai dengan Mei 2003 jumlah penderita mencapai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.733 orang, 52 di antaranya meninggal.

### Teks 14

Ada tiga syarat supaya barang dan jasa perusahaan nasional mampu berkompetisi secara global. Pertama, ketepatan waktu dalam penyediaan barang dan jasa. Kedua, kualitas produk. Barang dan jasa yang dijual haruslah tepat waktu dan bermutu tinggi. Ketiga, unsur harga. Barang dan jasa dijual dengan harga yang mampu bersaing dan terjangkau. Demikianlah ketiga syarat itu, apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh bukan hal yang mustahil barang dan jasa nasional dapat bersaing secara global (Tim Penyusun, 2006:43).

35. Kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas terdapat dalam kalimat di bawah ini, **kecuali**

kalimat ....

- a. Ada tiga syarat supaya barang dan jasa perusahaan nasional mampu berkompetisi secara global.
- b. Pertama, ketepatan waktu dalam penyediaan barang dan jasa.
- c. Barang dan jasa yang dijual haruslah tepat waktu dan bermutu tinggi
- d. Barang dan jasa dijual dengan harga yang mampu bersaing dan terjangkau.

### Teks 15

Ada tiga cara yang dapat dilakukan manusia untuk mengurangi sampah. Pertama, *reduce* atau mengurangi. Salah satu caranya dengan mengurangi pemakaian kantong plastik. Kedua, *reuse* atau memakai dan memanfaatkan lagi. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan kembali kertas yang masih kosong dari buku-buku lama yang sudah tidak terpakai. Ketiga, *recycle* atau mendaur ulang. Proses daur ulang biasanya dilakukan di tempat pengolahan khusus. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membantu proses daur ulang ialah dengan memisahkan sampah-sampah berdasarkan jenisnya (Bobo, Edisi 29, tahun XXXVI:32-34).

36. Ide pokok paragraf di atas adalah ....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Ada tiga cara yang dapat dilakukan manusia untuk mengurangi sampah.
- b. Baik *reduce*, *reuse*, maupun *recycle* merupakan proses yang penting sebagai usaha mengurangi sampah.
- c. Salah satu upaya manusia menyelamatkan lingkungan ialah dengan mengurangi sampah.
- d. Pemisahan sampah berdasarkan jenisnya mulai digalakkan di berbagai daerah.

37. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas, **kecuali** kalimat ...

- a. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membantu proses daur ulang ialah dengan memisahkan sampah-sampah berdasarkan jenisnya.
- b. Ada tiga cara yang dapat dilakukan manusia untuk mengurangi sampah.
- c. Kedua, *reuse* atau memakai dan memanfaatkan lagi.
- d. Proses daur ulang biasanya dilakukan di tempat pengolahan khusus.

### Teks 16

Kita selalu mengalami pergantian siang dan malam. Selain itu, apabila kita ke luar kota tak jarang kita harus menyesuaikan arloji kita dengan waktu setempat. Hal itu diakibatkan adanya perbedaan waktu. Pergantian siang menjadi malam dan perbedaan waktu tidak lain disebabkan oleh adanya rotasi bumi pada porosnya (Rahsyid,dkk,2006:180-181).

38. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat pengantar paragraf di atas, **kecuali** kalimat

....

- a. Selain itu, apabila kita ke luar kota tak jarang kita harus menyesuaikan arloji kita dengan jam setempat.
- b. Setiap hari kita mengenal dan mengalami pergantian siang dan malam.
- c. Hal itu diakibatkan adanya perbedaan waktu.
- d. Pergantian siang menjadi malam, serta perbedaan waktu tidak lain disebabkan oleh adanya rotasi bumi pada porosnya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Teks 17

(1) Barang konsumsi dan barang industri akan dijual ke pasar yang berlainan. (2) Penjualan barang-barang tersebut memerlukan cara-cara pemasaran yang berbeda. (3) Misalnya, di bidang perencanaan barang, mode, pembungkusan, warna, merk pada umumnya lebih penting untuk barang konsumsi daripada barang industri. (4) Selain itu, kebijaksanaan distribusinya juga berbeda karena saluran distribusi untuk barang-barang konsumsi biasanya lebih panjang dan melibatkan lebih banyak perantara daripada saluran distribusi. (5) Penggolongan barang ke dalam barang konsumsi dan barang produksi ini sangat penting dalam penyusunan program pemasaran perusahaan. (6) Demikian pula, kebijaksanaan di bidang periklanan, produksi barang-barang konsumsi biasanya menggunakan lebih banyak media advertasi daripada barang-barang industri (Swastha DH, 1984:99 via Soewandi, 2000:53).

39. Kalimat pengantar pada paragraf ditunjukkan pada kalimat bernomor ..., ..., ..., dan .....

- a. (1), (2), (3), dan (4)
- b. (2), (3), (4), dan (5)
- c. (3), (4),(5), dan (6)
- d. (1), (3),(5), dan (6)

### Teks 18

Berbagai sayuran sangat baik untuk melengkapi makanan kita sehari-hari bagi tubuh kita. Tubuh kita membutuhkan zat-zat yang terkandung dalam sayuran. Misalnya bayam, kangkung, dan daun ketela pohon. Ketiga sayuran itu mengandung zat besi yang sangat diperlukan bagi tubuh terkhusus untuk mencegah keletihan (Tim Penyusun,2006:63).

40. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat penjelas paragraf di atas, **kecuali** kalimat ...

- a. Tubuh kita membutuhkan zat-zat yang terkandung dalam sayuran.
- b. Berbagai sayuran sangat baik untuk makanan kita sehari-haribagi tubuh kita.
- c. Misalnya bayam, kangkung, dan daun ketela pohon.
- d. Ketiga sayuran itu mengandung zat besi yang sangat diperlukan bagi tubuh kita.

**KUNCI JAWABAN**

**Soal Kemampuan Siswa Menemukan Ide Pokok, Kalimat Pengantar, Kalimat Penjelas, dan Letak Ide Pokok pada Paragraf Eksposisi**

No Soal	Jawaban	No Soal	Jawaban
1	A	21	B
2	C	22	A
3	C	23	C
4	D	24	A
5	C	25	B
6	A	26	B
7	A	27	D
8	D	28	B
9	D	29	A
10	D	30	D
11	D	31	C
12	A	32	A
13	D	33	B
14	B	34	B
15	C	35	A
16	B	36	A
17	B	37	B
18	C	38	D
19	A	39	A
20	A	40	B

## Reliabilitas Soal Uji Coba

### Case Processing Summary

		<i>N</i>	<i>%</i>
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	36	100.0
	<i>Total</i>	36	100.0

### Reliability Statistics

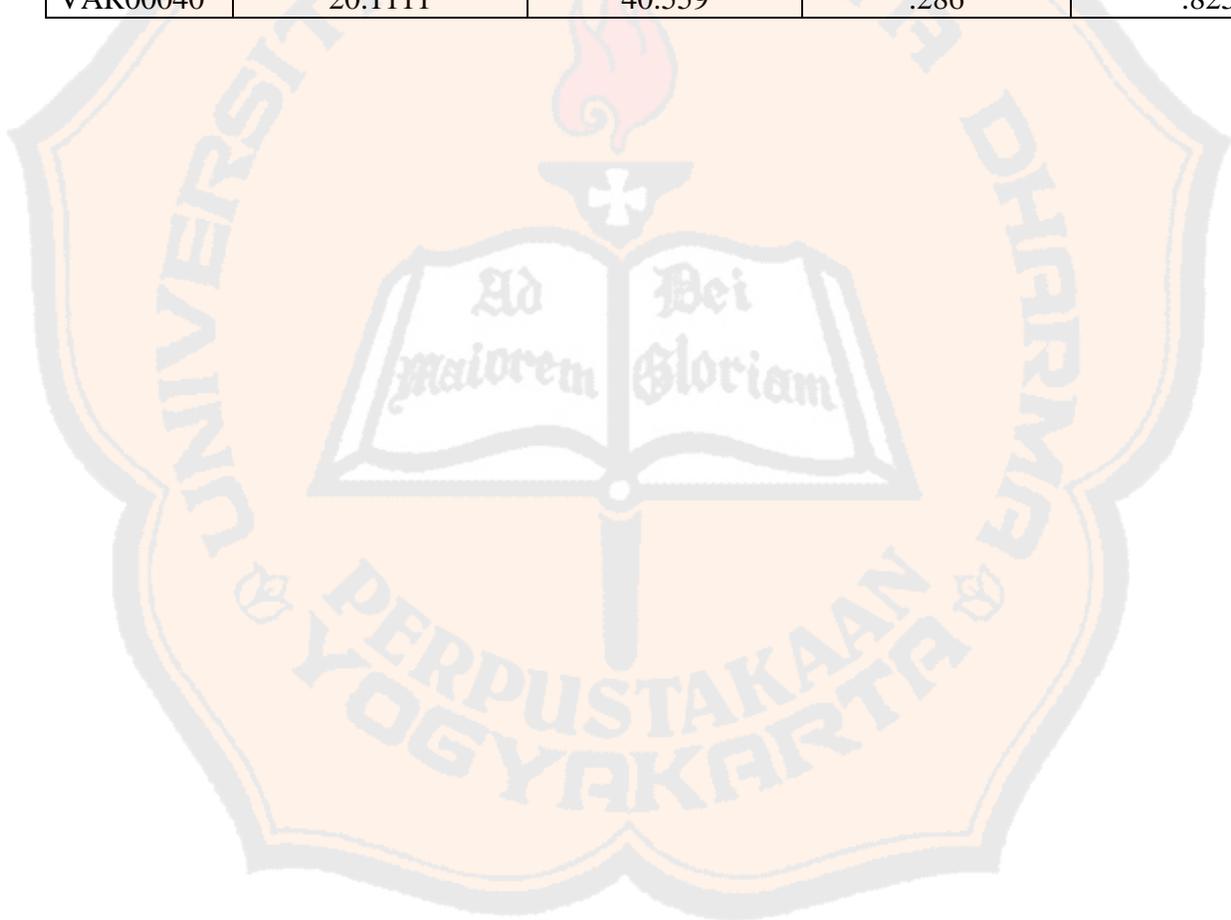
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.828	40

### Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	19.6944	41.133	.196	.827
VAR00002	19.6944	40.904	.235	.826
VAR00003	20.0833	40.821	.234	.826
VAR00004	19.9722	39.056	.503	.818
VAR00005	19.8889	42.102	.018	.833
VAR00006	19.8333	39.514	.432	.820
VAR00007	19.5556	40.368	.446	.821
VAR00008	19.5278	41.399	.238	.826
VAR00009	19.8333	41.629	.093	.831
VAR00010	20.0278	40.485	.278	.825
VAR00011	20.3611	42.923	-.164	.832
VAR00012	20.3611	43.209	-.257	.833
VAR00013	20.1111	40.273	.335	.823
VAR00014	19.7222	44.663	-.385	.843
VAR00015	19.9444	40.568	.256	.826
VAR00016	19.9444	39.254	.468	.819
VAR00017	19.9167	38.879	.529	.817
VAR00018	19.8333	39.057	.507	.818
VAR00019	19.8889	38.902	.526	.817
VAR00020	19.5556	40.197	.485	.821
VAR00021	20.0556	38.625	.597	.815
VAR00022	20.2222	40.921	.272	.825
VAR00023	19.8889	38.044	.669	.813
VAR00024	19.8611	38.294	.630	.814
VAR00025	19.5556	40.197	.485	.821

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VAR00026	19.6944	41.818	.077	.831
VAR00027	20.0556	39.654	.422	.821
VAR00028	20.1667	40.886	.249	.826
VAR00029	20.2778	41.406	.210	.827
VAR00030	19.8333	39.400	.451	.820
VAR00031	19.6944	41.247	.176	.828
VAR00032	19.6389	40.294	.375	.822
VAR00033	19.8056	42.218	.002	.833
VAR00034	19.8611	38.866	.535	.817
VAR00035	19.5833	40.364	.410	.822
VAR00036	19.8611	42.580	-.054	.835
VAR00037	19.8889	41.187	.159	.829
VAR00038	20.2222	40.292	.397	.822
VAR00039	20.2222	40.178	.420	.821
VAR00040	20.1111	40.559	.286	.825



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Uji Coba

No urut subjek	Nomor butir soal																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1		
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	
4	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	
6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
7	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
10	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	
11	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
12	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	
13	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
14	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
17	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	
18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
19	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
20	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	
21	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
22	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	
23	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	
24	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
25	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	
26	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	
29	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
30	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
31	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
32	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	
33	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
nl	26	26	12	16	19	21	31	32	21	14	2	2	11	25	17	17	18	21	19	31	13	7	19	20	31	26	13	9	5	21	26	28	22	20	30	20	19	7	7	11		
N = 36																																										
P= ni/N	0,72	0,72	0,33	0,44	0,53	0,58	0,86	0,89	0,58	0,39	0,06	0,06	0,31	0,69	0,47	0,47	0,5	0,58	0,53	0,86	0,36	0,19	0,53	0,56	0,86	0,72	0,36	0,25	0,14	0,58	0,72	0,78	0,61	0,56	0,83	0,56	0,53	0,19	0,19	0,31		

**Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Uji Coba**

Nomor Butir Soal	Indeks Tingkat Kesulitan	Nomor Butir Soal	Indeks Tingkat Kesulitan
1	0,72	21	0,36
2	0,72	22	0,19
3	0,33	23	0,53
4	0,44	24	0,56
5	0,53	25	0,86*
6	0,58	26	0,72
7	0,86*	27	0,36
8	0,89*	28	0,25
9	0,58	29	0,14*
10	0,39	30	0,58
11	0,06*	31	0,72
12	0,06*	32	0,78
13	0,31	33	0,61
14	0,69	34	0,56
15	0,47	35	0,83
16	0,47	36	0,56
17	0,5	37	0,53
18	0,58	38	0,19
19	0,53	39	0,19
20	0,86*	40	0,31

Oller 1992 via Nurgiyantoro (2001:138) mengungkapkan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Berdasarkan tabel di atas, terdapat tujuh butir soal yang tidak berada pada kisaran yang telah ditentukan. Ketujuh butir soal itu ditunjukkan dengan tanda bintang (\*)

Indeks tingkat kesulitan diperoleh dengan rumus

$$P = \frac{ni}{N}$$

Keterangan

*P* : Indeks tingkat Kesulitan Butir Soal

*ni* : Jumlah Jawaban Benar

*N* : Total Subjek

Data Skor Total Siswa SMA 4 Yogyakarta

No urut subjek	Nomor butir soal																																								Skor dikalikan 2,5	Nilai dalam Skala Seratus			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	31	77,5
2	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	18	45		
3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	24	60	
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	26	65
5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	14	35		
6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	31	77,5	
7	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	26	65	
8	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	24	60	
9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	25	62,5
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85	
11	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	72,5	
12	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5	
13	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29	72,5	
14	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	30	75	
15	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	25	62,5		
16	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	28	70	
17	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	31	77,5	
18	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	31	77,5	
19	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	26	65
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	27	67,5		
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	29	72,5	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	34	85	
23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	26	65	
24	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20	50	
25	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	19	47,5	
26	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	26	65	
27	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	19	47,5		
28	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	18	45		
29	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	70		
30	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	21	52,5		
31	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	22	55	
32	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	17	42,5		
33	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	29	72,5		
34	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	29	72,5		
35	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	30	75	
36	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	20	50		
37	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	27	67,5	
38	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	28	70		

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lanjutan Data Skor Total Siswa SMA 4 Yogyakarta

39	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	23	57,5
40	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	28	70		
41	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	65			
42	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	70			
43	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	29	72,5		
44	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26	65		
45	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	29	72,5	
46	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	29	72,5		
47	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	31	77,5	
48	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	32	80	
49	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	26	65		
50	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	75		
51	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	30	75		
52	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	29	72,5	
53	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	75	
54	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31	77,5		
55	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	70		
56	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	33	82,5	
57	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	80	
58	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	31	77,5
59	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	30	75		
60	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	30	75
61	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	29	72,5
62	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	31	77,5	
63	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	77,5		
64	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	92,5	
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	37	92,5	
66	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34	85	
67	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	29	72,5		
68	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	29	72,5			
69	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85		
70	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	27	67,5		
71	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29	72,5		
72	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	33	82,5		
73	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	72,5			
74	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	33	82,5			
75	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	29	72,5			
76	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	30	75		

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Perhitungan Kemampuan Siswa SMAN 4 Menemukan Ide Pokok

No urut subjek	Butir Soal Menemukan Ide Pokok														Skor	Skor dikalikan 7,14	Nilai dalam Skala Seratus
	1	4	8	10	14	17	20	22	25	27	29	31	33	36			
1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	57,12	50
2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5	35,7	20
3	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7	49,98	40
4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	9	64,26	60
5	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	6	42,84	30
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	78,54	70
7	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9	64,26	60
8	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	78,54	70
9	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	6	42,84	30
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92,82	90
11	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	7	49,98	40
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92,82	90
13	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	9	64,26	60
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	78,54	70
15	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	5	35,7	20
16	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	7	49,98	40
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	85,68	80
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	78,54	70
19	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	9	64,26	60
20	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	9	64,26	60
21	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	64,26	60
22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	85,68	80
23	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	71,4	60
24	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	7	49,98	40
25	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	8	57,12	50
26	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	64,26	60
27	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7	49,98	40
28	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4	28,56	10
29	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10	71,4	70
30	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	6	42,84	30
31	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	6	42,84	30
32	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5	35,7	20
33	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	8	57,12	50
34	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	64,26	60
35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	85,68	80
36	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	7	49,98	49

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

37	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	78,54	70
38	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	71,4	70
39	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	71,4	70
40	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	64,26	60
41	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8	57,12	50
42	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	71,4	70
43	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	64,26	60
44	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	49,98	40
45	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	7	49,98	40
46	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	9	64,26	60
47	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	85,68	80
48	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	71,4	70
49	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8	57,12	50
50	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	64,26	60
51	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	10	71,4	70
52	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	78,54	70
53	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	92,82	90
54	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	71,4	70
55	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	9	64,26	60
56	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	85,68	80
57	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	78,54	70
58	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	10	71,4	70
59	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	64,26	60
60	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	9	64,26	60
61	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10	71,4	70
62	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	78,54	70
63	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	9	64,26	60
64	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92,82	90
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	92,82	90
66	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	71,4	70
67	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	10	71,4	70
68	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	9	64,26	60
69	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	78,54	70
70	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	71,4	70
71	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	78,54	70
72	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	71,4	70
73	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	10	71,4	70
74	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92,82	90
75	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	9	64,26	60
76	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	78,54	70

*Lanjutan Perhitungan Kemampuan Siswa SMAN 4 Menemukan Ide Pokok*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Perhitungan Kemampuan Siswa SMAN 4 Menemukan Kalimat Penjelas

No urut subjek	Butir Soal Menemukan Kalimat Penjelas												Skor	Skor dikalikan 8,33	Nilai dalam Skala Seratus
	3	7	11	16	21	23	26	30	32	35	37	40			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	99,96	100
2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	49,98	40
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	66,64	60
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	66,64	60
5	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	41,65	30
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3	80
7	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8	66,64	60
8	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	66,64	60
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	83,3	80
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,63	90
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,63	90
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,63	90
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3	80
14	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	58,31	50
15	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	74,97	70
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	99,96	100
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3	80
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,63	90
19	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	7	58,31	50
20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	9	74,97	70
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,63	90
22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	91,63	90
23	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	66,64	60
24	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	5	41,65	30
25	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	49,98	40
26	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8	66,64	60
27	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6	49,98	40
28	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5	41,65	30
29	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	74,97	70
30	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	6	49,98	40
31	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	58,31	50
32	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	6	49,98	40
33	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,3	80
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,63	90
35	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	41,65	30

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	5	41,65	30
37	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	58,31	50
38	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	74,97	70
39	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	49,98	40
40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3	80
41	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	7	58,31	50
42	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	66,64	60
43	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	66,64	60
44	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	83,3	80
45	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	83,3	80
46	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	74,97	70
47	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3	80
48	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	74,97	70
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	74,97	70
50	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,63	90
51	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9	74,97	70
52	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,3	80
53	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	7	58,31	50
54	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	74,97	70
55	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	66,64	60
56	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,3	80
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	99,96	100
58	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	74,97	70
59	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8	66,64	60
60	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,3	80
61	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	74,97	70
62	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	74,97	70
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,63	90
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	99,96	100
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,63	90
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,63	90
67	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	74,97	70
68	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3	80
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	99,96	100
70	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	74,97	70
71	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10	83,3	80
72	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,63	90
73	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	83,3	80
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,63	90
75	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,63	90
76	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3	80

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Perhitungan Kemampuan Siswa SMAN 4 Menemukan Kalimat Pengantar

No urut subjek	Butir Soal Menemukan Kalimat Pengantar								Skor	Skor dikalikan 12,5	Nilai dalam Skala Seratus
	5	12	18	24	28	34	38	39			
1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	90
2	0	1	1	1	0	1	1	0	5	62,5	50
3	0	1	1	1	0	1	1	0	5	62,5	50
4	1	1	1	1	1	0	1	0	6	75	70
5	0	1	0	0	0	1	0	0	2	25	0
6	1	0	1	1	1	1	0	0	5	62,5	50
7	1	1	1	1	1	1	0	0	6	75	70
8	0	0	0	1	0	1	0	0	2	25	0
9	1	1	0	1	0	1	0	0	4	50	30
10	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	100
11	0	1	1	1	1	1	1	1	7	87,5	90
12	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	100
13	1	1	0	1	0	1	1	1	6	75	70
14	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	90
15	1	1	1	1	1	1	0	0	6	75	70
16	0	1	0	1	1	1	0	1	5	62,5	60
17	0	0	1	1	1	1	0	0	4	50	40
18	0	0	1	0	1	1	1	1	5	62,5	60
19	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75	70
20	0	1	1	1	0	1	0	0	4	50	40
21	1	0	1	0	1	0	1	0	4	50	40
22	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75	70
23	1	0	1	1	0	1	0	1	5	62,5	60
24	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75	70
25	0	0	1	0	0	1	0	0	2	25	0
26	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75	70
27	1	0	0	1	1	0	1	0	4	50	40
28	1	1	0	1	1	1	0	0	5	62,5	60
29	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75	70
30	1	1	1	0	0	1	0	1	5	62,5	60
31	0	1	1	1	0	1	0	1	5	62,5	60
32	0	1	0	1	1	0	0	1	4	50	40
33	1	1	1	1	1	1	0	0	6	75	70
34	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75	70
35	0	1	1	1	1	1	1	1	7	87,5	90
36	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75	70

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

37	1	1	0	0	1	1	0	1	5	62,5	60
38	1	1	0	1	0	1	0	1	5	62,5	60
39	1	1	1	0	1	0	0	0	4	50	40
40	1	1	1	1	0	1	0	0	5	62,5	60
41	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	90
42	0	1	1	1	1	1	1	0	6	75	70
43	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5	90
44	0	1	0	1	1	1	1	0	5	62,5	60
45	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5	90
46	1	0	1	0	1	1	1	0	5	62,5	60
47	0	0	1	1	0	1	1	0	4	50	40
48	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5	90
49	1	1	1	1	0	1	0	0	5	62,5	60
50	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75	70
51	1	0	1	1	0	1	1	1	6	75	70
52	0	0	1	0	0	1	0	1	3	37,5	20
53	0	0	1	0	1	1	1	0	4	50	40
54	0	1	1	1	0	1	1	1	6	75	70
55	1	1	1	1	0	1	1	0	6	75	70
56	0	1	1	1	0	1	0	1	5	62,5	60
57	0	0	1	0	1	1	1	0	4	50	40
58	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5	90
59	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	90
60	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5	90
61	0	1	1	1	1	1	0	1	6	75	70
62	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75	70
63	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	90
64	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	90
65	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5	90
66	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	100
67	1	1	1	1	0	1	0	0	5	62,5	60
68	1	1	1	1	0	1	0	0	5	62,5	60
69	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	100
70	0	0	1	0	0	1	1	1	4	50	40
71	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	90
72	1	1	0	1	1	1	1	1	7	87,5	90
73	1	0	1	0	0	1	1	0	4	50	40
74	1	1	0	1	1	1	0	0	5	62,5	60
75	0	1	1	1	0	1	0	0	4	50	40
76	0	0	1	1	1	1	1	0	5	62,5	60

*Lanjutan Perhitungan Kemampuan Siswa SMAN 4 Menemukan Kalimat Pengantar*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Perhitungan Kemampuan Siswa SMAN 4 Menemukan Letak Ide Pokok

No urut subjek	Butir Soal Menemukan Letak Ide pokok						Skor	Skor dikalikan 16,6	Nilai dalam Skala Seratus
	2	6	9	13	15	19			
1	1	1	0	1	0	1	4	66,4	60
2	0	1	0	0	0	1	2	33,2	10
3	1	0	1	0	1	1	4	66,4	60
4	0	1	1	0	1	0	3	49,8	40
5	1	0	0	0	0	0	1	16,6	0
6	1	1	1	0	1	1	5	83	80
7	1	1	0	0	1	0	3	49,8	40
8	0	1	0	0	1	1	3	49,8	40
9	1	1	1	0	1	1	5	83	80
10	1	1	0	0	0	0	2	33,2	10
11	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60
12	1	0	0	0	1	1	3	49,8	30
13	1	0	1	0	1	1	4	66,4	60
14	1	1	1	0	1	1	5	83	80
15	1	1	1	0	1	1	5	83	80
16	1	0	0	1	1	1	4	66,4	60
17	1	1	0	1	1	1	5	83	80
18	1	0	0	1	1	1	4	66,4	60
19	1	1	1	0	1	0	4	66,4	60
20	1	1	1	0	1	1	5	83	80
21	1	1	1	0	1	1	5	83	80
22	1	1	1	0	1	1	5	83	80
23	1	1	0	0	1	0	3	49,8	40
24	1	0	0	0	1	0	2	33,2	20
25	0	0	1	0	1	1	3	49,8	40
26	1	0	0	1	1	0	3	49,8	40
27	1	0	0	0	1	0	2	33,2	20
28	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60
29	1	1	0	0	1	0	3	49,8	40
30	1	1	0	1	1	0	4	66,4	60
31	1	1	0	1	0	1	4	66,4	60
32	1	0	0	1	0	0	2	33,2	20
33	1	1	0	1	1	1	5	83	80
34	1	0	0	0	1	1	3	49,8	40
35	1	1	1	1	1	1	6	99,6	100

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36	1	0	0	0	1	0	2	33,2	20
37	1	1	0	1	1	0	4	66,4	60
38	1	0	0	1	1	1	4	66,4	60
39	1	0	0	0	1	1	3	49,8	40
40	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60
41	1	0	0	1	1	1	4	66,4	60
42	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60
43	1	1	1	1	0	1	5	83	80
44	0	1	1	1	1	0	4	66,4	60
45	1	1	0	1	1	1	5	83	80
46	1	1	1	1	1	1	6	99,6	100
47	1	1	0	1	1	1	5	83	80
48	1	1	1	1	1	1	6	99,6	100
49	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60
50	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60
51	1	1	0	1	1	1	5	83	80
52	1	1	1	1	0	1	5	83	80
53	1	1	1	1	1	1	6	99,6	100
54	1	1	1	1	1	1	6	99,6	100
55	1	1	0	1	1	1	5	83	80
56	1	1	1	1	1	1	6	99,6	100
57	1	1	0	1	1	1	5	83	80
58	1	1	1	0	1	1	5	83	80
59	1	1	1	1	1	1	6	99,6	100
60	1	1	0	1	1	0	4	66,4	60
61	1	0	0	1	1	1	4	66,4	60
62	1	1	0	1	1	1	5	83	80
63	0	1	0	1	1	1	4	66,4	60
64	1	1	0	1	1	1	5	83	80
65	1	1	1	1	1	1	6	99,6	100
66	1	1	1	0	1	1	5	83	80
67	1	1	1	0	1	1	5	83	80
68	1	1	0	1	1	1	5	83	80
69	0	1	0	0	1	1	3	49,8	40
70	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60
71	0	1	0	0	0	0	1	16,6	0
72	1	1	1	0	1	1	5	83	80
73	1	1	1	0	1	1	5	83	80
74	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60
75	1	1	1	0	1	1	5	83	80
76	1	1	0	0	1	1	4	66,4	60